

**SIGNATUUR
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER
MICROFORM :**

M SINO 0189

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:

MM69C-100151

KITLV/Royal Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Dengan doa cent djadi kaja : boekoe tjerita / ditjeritakan oleh Thio Tjin
Boen. - Weltevreden : Leo en Co., [1920]. - .. dl. ; 15 cm

Bag. ke-1.

AUTEUR(S)
Thio Tjin Boen

Exemplargegevens:
Ex. is gesigneerd

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M 1998 A 3684

Sign. van microvorm:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0189

Filmformaat / Size of film :
Beeld plaatsing / Image placement :
Reductie moederfilm / Reduction Master film :
Start datum verfilming / Date filming began :
Camera operateur / Camera operator :

HDP / 16 / mm
COMIC / IIB
15 : 1
26-11-2004

J.S.

1998

A

3684

150 431 198

BIBLIOTHEEK KITLV



0213 5141

1998 A3684

BOEKOE TJERITA

Dengen doewa cent
djadi kaja.



Ditjeritaken Oeloh :
THIO TJIN BOEN.

BAGIAN KA SATOE

DITJELAK DAN DITERBITKEN OLEH :
DRUKKERIJ „LEO & Co.”
WELTEVKEDEN.

Prijs f 1.50

**Boekoe-boekoe tjerita jang baroe
terbit serta menarik hati.**

Boekoe Inggris-melajoe (bladjar bahasa Inggris djalan jang paling gampang	1	boekoe	2.—
Kian Liong Koen	16	" "	12.80
Tjeng Tek Koen Sam Boen Kaij.	20	" "	12.—
Anaknja Ouw A Kian	4	" "	3.50
Resia Soerabaja dan Resia Djember Resia di ditaman boenga (Terhias gambar menarik hati	1	" "	3.—
Resia satoe tjintjin	2	" "	1.50
Resia Sorga doenia (Terhias gam- bar	1	" "	3.—
Resia pelatjoeran prampoean	1	" "	1.50
Resia satoe gadis Hartawan	1	" "	2.50
Kaelokannja crang prampoean	1	" "	2.—
Resianja satoe roema setan	1	" "	2.—
Soedaranja nona Tan	1	" "	2.—
Pembalesannja Allah	1	" "	1.50
Perniaga'an boedak prampoean koelit poeti	1	" "	2.—
Rampok si Tjonat	1	" "	1.50

Harga-harga diatas belon teritoeng ongkost kirim

Boleh pesen pada:

Drukkerij „LEO” & Co. Weltevreden.

Sematjem boekoe ini jang tida dipertan-
daken tangan oleh penerbitnja seperti diba-
wah, ini TIDA SAH ADANJA dan kita nanti
toentoet sebagaimana misti.

BATAVIA den October 1920

Reijnders
6 / 27 / 11



**Boekoe-boekoe tjerita jang baroe
terblt serta menarik hati.**

Boekoe Inggris-melajoe (bladjar bahasa Inggris djalan jang paling gampang.	1	boekoe	1	2.—
Kian Liong Koen	16	"	"	12.80
Tjeng Tek Koen Sam Boen Kaij.	20	"	"	12.—
Anaknja Ouw A Kian	4	"	"	3.50
Resia Soerabaja dan Resia Djember Resia di ditaman boenga (Terhias gambar menarik hati	1	"	"	3.—
Resia satoe tjintjin	2	"	"	1.50
Resia Sorga doenia (Terhias gam- bar	1	"	"	3.—
Resia pelatjoeran prampoean	1	"	"	1.50
Resia satoe gadis Hartawan	1	"	"	2.50
Kaelokannja crang prampoean	1	"	"	2.—
Resianja satoe roema setan	1	"	"	2.—
Soedaranja nona Tan	1	"	"	2.—
Pembalesannja Allah	1	"	"	1.50
Perniaga'an boedak prampoean koelit poeti	1	"	"	2.—
Rampok si Tjonat	1	"	"	1.50
	1	"	"	1.25

Harga-harga diatas bejon teritoeng ongkost kirim
Boleh pesen pada:
Drukkerij „LEO” & Co. Weltevreden.

Sematjem boekoe ini jang tida dipertan-
daken tangan oleh penerbitnja seperti diba-
wah, ini TIDA SAH ADANJA dan kita nanti
toentoet sebagaimana misti.

BATAVIA den October 1920

Reijnders
6 / 27 / 21



Permoelahan kata.

Pembatja jangterhormat!

Apatah itoe sebetoelnja orang membatja boekoe-boekoe tjerita?

Tida lain, ja, tida lain dari aken menghiboer pada hati jang sedeng tertawan oleh kadoekahan!

Demikianlah kita nanti dengar orang nanti mendjawab itoe pertanjanahan diatas.

Tapi, itoelah sebenernja masih djaoeh aken sampe pada poentjak dari apa jang sebetoelnja.

Kerna dengan membatja boekoe-brekoek, boekan sadja menghilangkan hati jang sedeng bermasgoel, tetapi jang troetama, adalah menambahkan pengatahoewan, lebih poela boekoe itoe ada tjerita jang banjak mengandoeng sri, kabledjikan dan nasehat-nasehat jang berfaedah.

Begitoelah sekarang kita soedah broentoeng bisa terbitken poela ini sematjem boekoe, jang kaloe tida maoe dibilang sebagi satoe nasehat, biarlah sedikitnja nanti mendjadi katja, bagaimana kasoesian dan kasenangan didoenia ini selaloe datang berganti-ganti, atawa lebih betoel, kaloe

dikata, bahoewa doenia ini seperti soewatoe goendoekan dimana penghidoepan selaloe terpoeter-poeter!

Betoel dalem ini tjerita, boekan kabaikan dan kadjoedjoeran jang pematja nanti alamken, sebaliknya kedjahatan dan kepalsoewan jang pematja nanti menampak, tetapi djoestroe inilah djoega jang nanti mendjadi aliran jang pertama, bagaimana sesoewatoe katjilakahan dan kabinasahan ada dekat sekali, bila orang tida bisa mendjaga aros galoembangnja dari penghidoepan manoesia.

Achirnja aken menoetoe ini PERMOELAHAN KATA, sedikit perkatahan dan satoe kapastian kita ingin brihken pada pematja, bahoewa apa jang telah ditoe-toerken, sasoenggoehnja betoel soedah terdjadi.

Dengen segala hormat,
LAUW THIAN TOH,

Penerbit:



DENGAN DOEWA CENT

DJADI KAJA.

DI TJERITAKEN OLEH:

THIO TJIN BOEN.

Penoeoeran ka I.

Moelai djadi piatoe.

Sablonnja bertjerita, haroes lebi doeloe saja kasi kenal diri sendiri pada pematja; saja poenja nama Lie Yoe Hok terlahir dan tinggal beroema di Passar Senen, Weltevreden. Apa jang saja maoe tjeritaken dibawah ini, semoea ada jang soeda kedjadian atas diri saja.

Kaloe saja inget aken perdjalanannja saja doeloe-doeloe diwaktoe moeda, soenggoe sampe sekarang saja masi mengkirik, maka saja rasa barangkali ada djoega baeknja kaloe saja tjeritaken disini moedah-moedahan ada djoega goenanja bagi orang moeda-moeda, soepaja bisa djaoehken diri dari

segala klakoean jang koerang baek. Diharep djoega siapa jang batja ini djangan bersjak hati dikira saja lantjang, brani kasi nasehat pada orang banjak, boekan begitoe, hanja saja maoe oendjoek begimana bahaja selaloe ada mengiderin orang idoep dan siapa jang koerang hati-hati, tentoe binasalah.

**

Saja poenja orang toea tjoema ada mempoenjai anak saja sendiri sadja dan lantaran orang toea saja boleh dibilang mampoe djoega sekalipoen boekan harta wan besar, ketambahan anak tjoema satoe, tjintanja pada saja, boekan maen. Dari sebab saja taoe jang saja keliwat di tjinta, sebetoelnja sadja, saja djadi aleman sekali saja sering minta segala apa jang anak laen orang tentoe soesa dapet kaloe kemampoean orang toeanja tjoema sebanding dengan orang toea saja, tetapi saja, selamanja dapet. Diantara anak-anak pantaran saja, teritoeng saja jang paling mempoenjai banjak pakean, satoe hari saja tiada bisa bilang brapa kali saja toekar pakean, blon lagi kaloe sore diwaktoe djalan-djalan paling

sering saja datang di tana lapang Singa denger muziek, menonton orang-orang maen voetbal dengan berkreta dan selamanja ada doea baboe jang djaga saja; saja masi inget betoel begimana kaloe djalan-djalan begitoe sekoedjoer badan saja penoe dengan mas inten, saja pake glang mas, pake tjintjin, pake rante dan seperti itoe semoea blon tjoekeop, saja poenja kaki poen pake glang mas sedeng horlodjie mas dan rantenja djoega mas bertaboer brilliant ada melintang dari kantjing badjoe ka kantong sebla kiri. Satoe tempo saja naek koeda ketjil, selamanja ada doea djongos jang ikoetin djalan kaki kiri kanan. Tida boleh sekali denger saja menangis tentoe saja poenja orang toea djadi riboet boedjoekin dan selamanja blon taoe saja poenja orang toea kloearken satoe pata perkataan pedes pada saja, malahan kaloe saja nangis, selamanja didjandjiken maoe di bliken apa-apa dan dikasi djoega oewang sedikitnja seringgit lantaran itoe djoega saja sering menangis; sebab enak sekali rasanja kaloe diboedjoekin Pendek sadja saja ini ada anak jang paling

dijtinta dan ditoeroet segala kemaean saja.

Sampe pada waktoe sekola, selamanja kaloe pagi masoek dan siang poelang tentoe pake kreta sedeng satoe baboe selamanja toenggoe saja disekola, baroe sadja saja bisa toelis a. b. dan c. serta seboet satoe doea matjem barang dengan bahasa Olanda, saja poenja orang toea keliatan ada begitoe girang dan djandjiken saja maoe bliken apa-apa kaloe saja soeda djadi lebi madjoe.

Tida taoe lantaran soeda terbawanja atawa boleh djadi djoega lantaran selaloe dikasi hati oleh orang toea, sebetoenja saja poenja hati djadi taba sekali, tida kenal takoet barang sedikit, laen dari itoe boeat anak-anak sesama saja, teritoeng saja poenja pengatahoean ada lebi banjak, lantaran saja soeka sekali meliat boekoe-boekoe bergambar dan selamanja saja poenja orang toea tjeritaken sama saja artinja gambar-gambar itoe.

Ringkesnja diwaktoe saja masi moeda sekali ada terlaloe senang, tiada perna kekoerangan, melaenken ada satoe hal jang membikin saja koerang beroentoeng, jaitoe

tempo oemoer saja sepoeloe taon, saja poenja iboe jang tertjinta soeda meninggal doenia. tetapi kasedihan saja tjoema seliwat sadja, sebagian lantaran blon bisa berpikir begitoe djaoe dan kedoea lantaran saja poenja ajah djadi semingkin sajang pada saja dan saban-saban saja inget betoel ia tarik napas dan gojang kepala sembari berkata: „Kesian anak begini ketjil soeda tida ada iboenja.“

Kaloe saja poelang dari sekola dan kasi ajah saja taoe jang saja soeda bisa batja boekoe ini atawa itoe, bisa mengitoe begini atawa begitoe, bermoela ajah saja tertawa girang dan eloës-eloës kepala saja, tetapi sigra djoega aer matanja mengalir di pipinja dengan berkata: „Kaloe iboenja ada, taolah begimana girangnja meliat anaknja bisa begini.“

Saja djoega djadi toeroet sedi kaloe liat ajah saja kloear aer mata dan dengan ia poenja perkataan.

Sesoedanja dewasa, baroelah saja mengarti, ajah saja ada saorang lelaki jang berhati lemes dan sanget tjinta pada

iboe saja, sebab sedari iboe meninggal doenia ajah saja tida beristri lagi sekali poen saja taoe betoel banjak sobat-sobatnja jang boedjoekin aken beristri kembali sebab tida ada jang rawatin roema tangga atawa laen-laen perkataan, tetapi selamanja ajah saja bilang: „Maloemlah iboe tiri, sebening-beningnja aer beras masi boetek djoega. Anak saja tjoema sebidji, saja tida sampe hati aken seraken dia ditangannja satoe iboe tiri.“ Kaloe berkata begitoe, soearanja ajah saja tentoe sember lantaran sedi hatinja.

Setelah oemoer saja 14 taon, saja brenti sekola sebab ajah saja bilang, orang-orang Tionghoa tiada mengharep pangkat dari Gouvernement, tida perloe sekola terlaloe dalem, asal bisa batja dan toeloës serta mengitoe, soeda tjoekoep boeat sendjata orang dagang. Sasoedanja brenti sekola, saja bantoe perkerdjaan orang toea saja sampe kira-kira 3 taon lamanja boleh dikata saja soeda djadi chef sendiri lantaran saja poenja ajah tjoema pegang control sadja atas apa jang saja kerdjaken dan

roepanja selaloe senang hati apa jang saja bikin sebab saja djoega selamanja minta pikirannja.

Itoe tempo ajah saja soeda djoega berkata pada saja, aken tjarikan orang poenja anak prampoean boeat pasangan saja tetapi lantaran saja poenja ajah maoe dapetken jang oetama betoel, djadilah soesa terdaptnja, tetapi selamanja ajah bilang jang saja masi moeda boleh tjari plahan-plahan sampe nanti dapet jang kebetoean sekali.

Tetapi siapa kira saja poenja ajah jang soeda sebegitoe lamanja siang malem teroes sadja tangisin iboe saja, badannja djadi keroes sekali, bagaimana djoega saja hiboerken, roepanja hatinja tida bisa beroba lagi dan sering sekali dapet sakit dan betoel tempo oemoer saja tjoekoep 18 taon ajah saja poenja sakit begitoe keras dan tida dapet ditoeloeng lagi; melaenken diwaktoe maoe menoetoe mata ajah saja soeda tinggalkan perkataan pada saja begini: „Sabetoelnja akoe soeda lama moesti mati, kaloe akoe soeda bisa idoe sampe begini lama sedjak matinja itoemoe, itoelah dari

sebab angkau; dan kaloe akoe tida ada anak boleh djadi tempo iboemoe menoetoe mata, akoepoen soeda lantas memboenoe diri. Brapa banjak sobat-sobat soeda memboedjoek aken akoe beristri lagi, tetapi selamanja akoe toelak, ja, akoe toelak, akoe tida maoe pertjajaken angkau pada satoe iboe tiri, sebab akoe soeda liat banjak boekti bagaimana sengsaranja anak jang ikoet iboe tiri dan lagi akoe rasa tida gampang aken dapetken lagi istri jang bisa bandingkan iboemoe, sebab dia itoe ada moestikanja prampoean. Akoe tida beroentoeng bisa toenggoein angkau sampe djadi orang (soeda kawin), akoe rasanja soeda tida koeat, maka kaloe kemoedian angkau maoe beristri moesti pili betoel-betoel djangan toeroettin napsoe sadja lantaran kebagoesan moekanja seorang prampoean, hanja pasang koeping betoel-betoel aken keadaannja. Kawin itoe ada satoe perkara berat sekali boekan seperti orang Selam jang begitoe gampang kawin dan begitoe gampang djoega bertjere; tetapi kita orang Tionghoa poenja adat ada laen. Satoe kali soeda kawin,

soeda terpatrilah jiwa kedoea laki istri itoe dan kaloe boleh melaenken kamatianlah sadja jang boleh menjereken, dari itoe tida boleh tida moesti dibikin pilihan jang apik betoel.

Prampoean itoe moesti djadi oepama stuurman kapal sedeng lelaki djadi kapiteinnja dan moesti djoega

Sampe disini soearanja ajah saja soeda djadi ilang, roepanja terlaloe tjape, tjoema saja denger ia teroesken perkataannja seperti berbisik: „djaga diri.”

Dengen ini perkataan, lantas ia seperti poeles dan njatalah betoel, poeles boeat selama-lamanja,

Sesoedanja ajah saja meninggal doenia, saja moesti berdiri sendiri dan saja berdjandji dihadapan maitnja, jang saja aken berlakoe dan menoeroet betoel pesenan-nja.

Penoeoeran ka 2.

Moelui terdjebloes dalem pendjoedian.

Sesoedanja ajah meninggal doenia, kira doea taon lamanja, saja soeda bekerdja dengan soenggoe ati dan pekerdjaan saja keliatan ada berdjalan bagoes. Sobat-sobat saja seringkali tegorin saja aken lekas kawin, sebab tida baik kaloe orang moeda tinggal idoe sendirian sadja, sala-sala bisa kedjeblos dalem djoerang pelatjoeran dan lagi menoeroet adat Tionghoa, tida ada poenja anak itoelah ada soeatoe kedosahan paling besar; saja poen soeka mendenger itoe nasehat, tetapi saja inget pesenan saja poenja ajah waktue maoe menoetoep mata-dalem hal itoe saja moesti memili betoel-betoel. Begitoe djoega toean-toean toko langganan saja sering godain saja katanja: „Lantaran U tida ada njonja, tida ada jang soegoein saja thee.”

Saja berdjandji maoe tjari dan pili satoe gadis jang baik, tetapi saja sendiri tida taoe bagaimana djalannja? Orang Tionghoa

toch tida bisa berkenalan dengan gadis orang? Lantaran begitoe, itoe niatan selaloe ketoenda dan saja pikir saja toch masi moeda, masi banjak tempo, dan saja maoe kenjangin doeloe saja poenja rasa kamerdikaan, sebab kaloe satoe kali soeda ada istri, soeda ada jang diboeat berat, maka saja pikir itoe perkara boleh tjari sadja pelahan-pelahan dengan sabar, apa lagi itoe tempo saja toch masi berkaboeng.

Saja djoega mengarti, kaloe maoe tjari istri paling baek soeroe orang prampoean toea pergi tjari, tetapi saja merasa maloe aken minta toeloengan begitoe pada orang dan djoega saja tida pertjaja, sebab sebaek-baeknja pilihan orang laen, jang tentoe tida perloeken apa jang saja maoe, hanja inget sadja oepanja; laen bitjara, kaloe saja poenja iboe masi idoep, tentoelah iboe jang tjarikan dan rasanja seperti jang biasa kedjadian diantara kita Tionghoa tentoe tida gagal lagi.

Pada soatoe sore sobat saja pergi kondangan ditempat orang kawin jang djoega

ada kenalan saja di Kongsi Besar dan memang saja djoega ada menganter. Kita berdoea pergi sama-sama. Itoe pesta kawin ada dirameken dengan najoeb, wajang muziek dan saja liat ada banjak tetamoe sedeng coedoek berdjoedi dan katanja diloteng djoega ada orang berdjoedi, tetapi saja tida taoe djoedi apa matjem, sebab saja tida mengarti itoe perkara.

Sobat saja soeda naek ka loteng ia bilang maoe liat orang maen, saja tida ikoet, saja bilang lebi baek saja doedoek dibawah liat najoeb dan denger muziek. Tida lama sobat saja toeroen samperin saja dan tanja apa maoe bersero.

Saja tida mengarti bersero begimana.

„Kita seorang separo,“ kata sobat saja „dan djangan pake kapitaal besar, doewapoeloehlima roepiah sadja, kaloe moedjoer diteroesin, kaloe mati lantast abis dan kala djoega tida banjak.“

Saja tida taoe satoe apa dan saja pikir kaloe begitoe ketjil dan soepaja tida bikin sobat saja djadi ketjil hati, dengan senang saja kloearken lima ringgit kasi padanja dengan kata saja harep bisa menang.

Seperti diatas saja soeda bilang, saja tida mengarti segala matjem djoedi, maka saja tida merasa kepengen liat begimana sobat saja berdjoedi, saja tinggal djoega doedoek dibawa dan omong-omong dengan kenalan-kenalan jang laen.

Kira satoe djam lamanja, betoel diwaktoe maoe doedoek makan, sobat saja dengan moeka girang soeda samperin saja dan kata: „Menang.“

„Bagoes,“ kata saja, „kenapa brenti?“

„Sasoedanja menang banjak, saja pasang lagi sampe 3 kali mati djoega, lantas brenti. Boeat apa di teroesin kaloe pasang mati sampe 3 kali?“

Dengen ini perkataan ia tarik tangan saja kloear dan ditempat jang sedikit gelap, ia kasi saja liat begitoe banjak oewang kertas dan ia itoeng ada tiga riboe ampat ratoes roepiah disitoe djoega ia bagi doea dan taro ditangan saja sriboe toedjoe ratoes roepiah.

Saja djadi terkedjoet, boekannya lantaran tida taoe liat oeang sebegitoe, tetapi itoe lima ringgit dalem tempo satoe djam soeda djadi sriboe toedjoe ratoes roepiah, betoel-betoel membikin saja heran.

Sampe doedoek makan, sampe poelang diroema, tida brentinja saja pikir itoe perkara sampe achirnja saja dapet ingetan kaloe saja sendiri maenken itoe oewang, barangkali bisa menang lebi banjak. Tetapi hari masi ada banjak, tjoema saja koeatir orang bikin pesta kawin toch' tida teroes meroes, hanja paling banjak 3 hari soeda abis, dimana saja boleh tjoeba saja poenja peroentoengan?

Besoknja tempo sobat saja dateng ditoko saja kasi taoe padanja saja poenja pikiran itoe, ia djadi tertawa dan kata:

„Masa orang maen tjoema ditempat orang kawin sadja? Kenapa angkau begitoe bodo? Apa angkau tida bisa dateng di soehian kaloe maoe maen?“

„O, apa di soehian djoega orang biasa maen?“

„Kenapa tida?“ djawab sobat saja dengan tertawa. „Ini malem djangan kita pergi, sebab masi pesta di Kongsi Besar ditempat jang semalem kita pergi Tapi besok malem kita pergi di soehian Gang, Tjai Ho disitoe angkau nanti liat orang maen lebi

banjak dan segala plesiran djoega lebi se-
dep dari ditempat orang mengawinin."

Saja djadi bengong, dan dalem hati rasa-
nja tida pertjaja apa jang sobat saja bilang
tetapi saja berdjandji jang besok sore aken
pergi bersama-sama padanja.

Besok sore kira poekoel 8 saja soeroe
pasang kereta dan kita berdoea lantes per-
gi di soehian gang Tjaiho, deket sadja
sama kongsi Besar. Roema itoe tida besar
tapi sampe banjak orang kira-kira 40 ke-
liatan semoea ada orang baik-baek dan tida
oeroeng diantaranja ada jang saja kenal dan
sobat saja kasi saja adjar kenal dengan jang
laen-laen.

Sesoedanja saja doedoek dan orang soe-
goeken saja thee, saja djadi seperti kesima
meliat semoea keadaan disitoe, sebab, tjoba
liatlah, ditenga dibawah lampoe jang terang
ada doedoek satoe prampoean Kongfoe
sedeng poekoel Kim sembari menjanji, itoe
prampoean bisa dikata eilok, itoe orang
banjak ada jang berdiri diblakangnja itoe
prampoean, ada jang doedoek di seblanja, ada
jang berbaring, ada jang beromong-omong,

ada djoega jang bertjanda dengan pram-
poean-prampoean Boemipoetra jang djoega
keliatan ada bagoes-bagoes. Sobat saja
liatin saja dengan mesem-mesem laloe
ia panggil seorang prampoean itoe: „Eh,
Djah mari.“

Saja liat itoe prampoean jang diseboet
namanja Djah samperken sobat saja dengan
tertawa dan menanja: „Apa sih.“

Sobat saja pegang tangannja itoe pram-
poean laloe tarik disoeroe doedoek disebla
saja sembari berkata:

„Ini tetamoe baroe, tauke dari Senen,
loe adjar kenal, djangan begitoe angkoe
ada tetamoe tida tanja.“

Itoe prampoean tertawa dan tanja ia
moesti tanja bagaimana.

„Loe tanja, baba soeda makan, baba
baroe sampe? Baba soeka minoem thee?
Baba gerah? Begimana sadja orang me-
nanja.“

Betoel-betoel itoe prampoean balik moeka
pada saja dan menanja dengan senjoemnja,
seperti soeda di adjar oleh sobat saja,
hingga maoe atawa tida saja djoega toeroet

tertawa sekalipoen saja poenja moeka rasanja djadi panas lantaran maloe, tetapi didalem hati tida oeroeng saja moesti mengakoe, diantara prampoean jang ada disitoe dia inilah satoe jang paling bagoes.

Saja poenja adat. tida soeka membri maloe prampoean. biar begimana djoega saja tentoe hargaken, apa lagi ini satoe ada begitoe bagoes, saja tida sampe hati aken tida omong-omong djoega padanja, maka saja poen menanja dia dari mana dan apa saja boeli dapet taoe namanja jang betoel.

Ia bilang namanja jang betoel Idjah, asal dari kampoeng Soekasari di Bogor.

Saja tida bisa bilang saja poenja hati begimana, tetapi saja rasaken dara di dalem djadi berdjalan lebi keras.

Sekoetika itoe, ada djongos kloear dari dalem dan bilang pada seorang stenga toea disitoe jang njata sama djoega toean roema, medja soeda sedia dan orang banjak ampir semoeanja berdiri laloe masoek kedalem; sobat saja djoega tarik tangan saja diadjak masoek, tetapi ia tida loepa tegorin si

Idjah soeroe bawain saja poenja mangkok thee.

**

Di dalem ada medja boender besar sekali, disepoeternja ada banjak bangkoe kajoe dan orang-orang lantas doedoek disepoeternja itoe medja dan seorang lagi saja liat doedoek ditenga mepet ditembok dengan kloearken bebrapa goeloeng oewang kertas serta atoer bebrapa banjak oewang ketjil dimedja. Tida lama lantas orang moelai maen, o, saja djadi heran, saja liatin sadja begimana orang-orang adoe peroentoenganja disitoe, itoe oewang kertas bertoempoek-toempoek sebentar didorong kemari sebentar didorong kesana tida ada brentinja. Sobat saja bisikin dikoepling saja apa saja tida maoe toeroet maen. Sebetoelnja dari tadi saja liat oewang begitoe banjak, soeda djadi kagoem dan inget jang malem kemaren doeloe soeda menang begitoe banjak lantaran sobat saja, maka saja soeda ada ingetan aken adjakin sobat saja berseroe lagi, kebetoelan ia tanjain lebi doeloe, tida menoenggoe sampe ditanja kedoea kali lantas saja manggoet dan berdoea sobat

saja masoek disatoe kamar kosong, boekan kosong tida ada prabotnja, hanja kosong tida ada orangnja, sebab semoea orang ada berkoempoel disepoeternja itoe medja djoedi; disitoe kita orang soeda pasti berdami masing-masing kloear Sratoes roepiah sebab disini orang maen besar, maloe kaloe pake kapitaal ketjil.

Seperti kemaren doeloe malem, begitoe djoega itoe tempo, sobat saja jang maen dan saja meliat disampingnja sedeng Idjah tinggal mengglendot sembari taro sebla tangannja dipoendak saja.

Lantaran ini sadja, saja tida taoe bagaimana saja merasa begitoe beroentoeng hingga sekalipoen saja ada mengadepin medja djoedi sebetoelnja saja poenja hati ada disamping, pada si Idjah, apa lagi tempo-tempo si Idjah djoega berseroe, taolalah apa lantaran ia mengarti itoe permainan atawa tjoema senganja soepaja saja menengok padanja, sebab saja sebetoelnja merasa tida sampe hati kaloe tida memandang moekanja saban-saban ia berseroe, dan kaloe saja pandang begitoe padanja, ia

tentoe tersenjoem dan kata djoega apa-apa, doea, satoe, tiga, empat dan begitoe sateroesnja jang saja sendiri tida mengarti, kadang-kadang ia tepok poendak saja dan berbisik dikoepling, saja jang pasangannja sobat saja ada moedjoer betoel.

Saja djoega liat oewang kertas dan perak bertoempoek-toempoek didepen sobat saja dan sekoenjoeng-koenjoeng Idjah tarik tangan saja aken pergi doedoek sedikit djaoe dari itoe medja, dan saja menoeroet sadja, tida sekali ada niata: melawan, sedeng sobat saja poen menengok pada saja, dengen tersenjoem hingga maoe atawa tida saja rasaken moeka sendiri djadi berwarna mera.

Sesoedanja doedoek berendeng berdoea disatoe divan, baroelah saja bisa liat teges atas itoe orang banjak, kiranja sekarang tida semoeanja ada, berkoempoel diitoe medja djoedi, hanja ada jang doedoek kipasin badan dengen pentang badjoe, ada jang sedeng bengong sembari isep pipa disatoe podjok, ada jang sedang omong-omong dengen orang prampoean Makau jang pa-

ling riboet soearanja dan tingkanja ada be-rani sekali sedeng djongos sebentar-bentar boeka aer blanda atawa toeang thee atawa bier bawaken pada itoe tetamoe-tetamoe, saja djoega ada adepin satoe glas bier se-deng pada Idjah disoegoeken satoe glas limoenade. Soeara orang disitoe boleh bilang ada riboet sama djoega sarang taon di ogok, tetapi saja sama djoega tida denger itoe semoea hanja toeroetin hati denger sadja perkataannja Idjah.

Ampir poekoel 12 tempo sobat saja da-teng doedoek djoega beserta kita dengan moeka girang tida brentinja tersenjoem; ia tarik satoe krosi, doedoek disitoe dan kata:

„Asik betoel dari tadi, apa si jang di omongin?”

Idjah tertawa dengan gojangken tangan, ia kata: „Taoe sama taoelah.”

Saja djoega tertawa, tetapi tida oeroeng merasa djenga djoega sama djoega orang berdosa ketaoean dosanja, boeat saroein itoe, saja tanja:

„Boleh djoega?”

„Sampe boleh,” djawab sobat saja sem-

bari bangoen dan adjak kombali saja ma-soek di itoe kamar jang tadi, Idjah poen jkoet.

Disini sobat saja itoeng menangnja, lebi koerang seriboe roepiah sesoedanja dibagi doea, dengan tertawa sobat saja kata pada djah:

„Baba loe lagi moedjoer, doea kalinja menang,”

Idjah tersenjoem begitoe manis dan saja djadi kaget denger itoe perkataan „baba loe” tetapi tida oeroeng dalem hati merasa enak sekali hingga saja tarik doea lembar oewang kertas dari f 10 kasi itoe pada Idjah.

„Na, loe, doea poeloe perak,” kata sobat saja dengan tersenjoem, „loe engga bilang trima kasi?”

Sebelonnja saja bisa doega satoe apa, Idjah soeda pelok leher saja dan tjoem moeka saja.

Kita orang kloear lagi doedoek ditempat tadi, njata laen-laen orang djoega sedeng beritoeng dan soearanja lebi riboet dari tadi, tetapi tida lama keliatan medja soeda ditoetoe dan makanan tersedija

dia dimedja, dimana kita orang lantas rame-rame doedoek makan, saja rasa saja makan enak sekali, sebab hati girang lantaran menang maen ketambahan pada waktoe begitoe tida tida oeroeng Peroet merasa kosong, apa lagi Idja ada adepin dan lajanin saja, tida maoe kasi djongos bawaken apa-apa boeat saja hingga banjak tetamoe-tetamoe jang tersenjoem dan berkata:

„Dasar lagi bintang terang.”

Denger ini perkataan semoea djadi tertawa, saja tertawa dengan tida rasa likat lagi brangkali hawa bier soeda bikin hati saja djadi lebi taba.

Sesoedanja makan, moelai lagi orang poekoel Kim, orang menjanji dan laen-laen, sedeng kita bertiga doedoek lagi omong-omong seperti tida bosen minoem thee.

Kira-kira poekoel doea baroe kita poelang sedeng Idjah anter kita sampe naek dikreta dan dengen soearanja jang lemah lemboet ia minta saja djangan loepa dateng lagi sering-sering. Pada sobat saja ia pesen djoega aken djangan loepa saban-saban adjak saja dateng.

Penoeoeran ka 3

Berobah dalem penghidoean baroe.

Dalem kreta saja tinggal bersender dan perasaan masi kedengeran sadja soearanja Idjah sedeng parasnja jang eilok dan tingkanja jang manis, selaloe berbajang di mata. Sobat saja saban meneugok memandang saja dengen tersenjoem, achirnja ia berkata: „Roepanja angkau poenja semanget kena ketangkep oleh Idjah.....”

Saja djadi kaget seperti njedar, saja tida djawab perkataannja hanja saja djoega memandang padanja dengen tersenjoem, laloe saja tanja:

„Itoe permaenan begitoe besar, apa politie tida dapet taoe?”

„Politie?” bales tanja sobat saja dengen angkat poendak. „Politie di Betawi sebe-toelnja ada terlaloe sedikit, dia orang tiada nanti sanggoep preksa sedalem kota ada apa, bagaimana ia bisa taoe jang di Gang Tjaiho ada perkara begitoe? Laen dari itoe....ach.....!” disini ia bisikin koeping saja manggoetin kepala dan saja kata:

„Patoet.”

Saja maoe omong lebi banjak, tetapi

kreta soeda brenti didepan roema saja maka saja lantas toeroen dan soeroe koe-, sier bawa doeloe sobat saja ka roemanja. Se-soedanja kasi selamat satoe sama laen, sobat saja tanja apa besok saja maoe pergi lagi dan saja menjaet liat sadja begimana besok, laloe saja boeka pintoe dengan kontji jang memang saja bawa. Tetapi saja moesti mengakoe, sampe ampir terang tana baroe saja poeles, kesatoe lantaran rasa gerah, kedoea lantaran pikiran terganggoe.

Saja sedeng mengimpi tempo saja kaget mendoesin lantaran ada orang ketok pintoe kamer saja dan kedengeran soearanja itoe sobat jang berkata:

„Ai, poeles betoel orang tidoer sampe begini hari blon mendoesin?“

Saja koetjek mata meliat ka djendela, njata soeda siang, terangnja matahari masoek dari sela-sela djendela, saja menengok ka medja dimana ada lotjeng menbendjoek waktue soeda poekoel 10; mata masi rasa berat, tetapi saja toch orang berniaga, saja inget siapa soeda boeka toko, maka sekali-poen masi ngantoe, saja paksa toeroen

dari penbaringan boeka pintoe laloe kloear, dimana sobat saja ada berdiri tertawa dan kata kembalikan saja enak betoel tidoer.

Saja djoega djadi tersenjoem dan bilang sampe ampir terang tana saja baroe bisa tidoer lantaran gerah....

„Dan... tentoe pikirin si slendang biroé,“ menjamboeng sobat saja dengan tertawa lebi keras.

Saja terpaksa jadi tertawa djoega dan saja minta ia doedoek doeloe saja moesti mandi.

Sobat saja bilang, koerang tidoer lebi baik djangan mandi, tjoetji moeka sadja, saja pikir betoel djoega, saja pergi di kamer mandi aken tjoetji moeka, laloe pakean dan diloear dapetken sobat saja ada doedoek dan djongos lantas bawaken saja poenja sarapan pagi. Sebab sobat saja kata soeda sarapan, saja djadi sesarap sendiri sadja.

Itoe tempo kita berdoea tida laen omongin perkara semalem dan sobat saja bilang kendali ini hari saja bangoen laat, toch tida roegi lantaran semalem soeda dapet f 500 dan achirnja saja berdjandji jang sebentar sore pergi lagi ka itoe tempat.

Begitoelah sedjak itoe malem, teritoeng saban malem saja dateng di Gang Tjaiho dan pelahan-pelahan saja sendiri djoega djadi mengarti bagaimana moesti maen sampe saja bisa maen sendiri, melaenken sabarsaban di tilik oleh sobat saja, begitoelah saja maen kadang-kadang menang, satoe tempo kalah; hal itoe semoea saja tida piki, sebab orang-orang kata, soeda djamaknya, apa bedanja dengen orang dagang, tida selamanja oentoeng, satoe tempo roegi djoega, begitoepon aer laoet tida selamanja pasang, moesti ada soeroetnja, tetapi jang paling saja perloeken, teroes terang jaitoe Idjah! Sekarang saja soeda kenal betoel padanja dan satoe tempo saja djoega tanja padanja, apa sebab ia maoe tinggal ditempat begitoe, kenapa tida maoe ikoet orang sadja, satoe prampoean bagoes seperti dia, satoe moestail tida ada baba-baba jang maoe piara?

Kaloe saja tanja begini, selamanja ia menjaoet, siapa jang soedi padanja kemoedian lantastendoek keliatan seperti orang sedi, hingga saja djadi tida sampe

hati rasanja selaloe kesian padanja hingga saja dapet pikiran tetep maoe piara padanja.

Boeat ini perkara, saja ada tanja djoega pikirannya sobat saja, dan ia ini kata sebetoeinja Idjah kendati satoe prampoean begitoean, ia tida sembarang trima orang, tjoema keliatan ia ada begitoe penoedjoe pada saja seorang, sebegimana saja sendiri bisa rasa. Tetapi, lebi djaoe sobat saja mengadjar, kaloe saja ada ingetan piara padanja, tida baik kaloe di toko, lebi baik toko tinggal toko, saja moesti tjari roema laen boeat tinggal. Toean-toean oko bangsa Europa djoega, tida bikin roemanja separo boeat toko separo boea tinggal. Pagi semoea dateng di toko di Kali Besar, sore poelang keroema, ada djoega jang tinggal di Meester Cornelis, tjoema orang Tionghoa sadja masi teroes meneroes pake adat koeno, disitoe toko disitoe roema tinggal, itoe djoega sebabnja kaloe hari besar toetoe toko, sebetoeinja toko Tionghoa tida bisa toetoe, lantaran tokonja dipake djoega tempat tinggal.

Saja pikir perkataannya sobat saja ada

bener djoega, maka saja tjari roema dan dapet satoe jang saja penoedjoe betoel di Tanah Njonja, roemanja ketjil sadja, tapi ada poenja pekarangan, ada doea kamer, itoe poen soeda tjoe koep, sewanja doea poeloe roepiah saja tida tawar lagi.

Saja atoe perabotannja itoe roema bagoes, sampe senang dan tempo satoe malam saja dateng lagi digang Tjaiho, saja brani kan hati laloe menanja pada Idjah, zpa ia nanti soeka kaloe saja minta ia tinggal bersama saja dalem satoe roema.

Idjah seperti kaget denger permintaan saja, ia berdiam sekoetika lamanja dengan toendoek seperti berpikir sampe saja tanja kedoea kalinja dengan koeatir, bagoes ia angkat moekanja memandang saja dengan matanja jang menjataken tjintanja hati dan dengan soeara pelahan ia bales menanja

„Apa baba tida nanti menjesel piara saja? Sedikitnja baba moesti inget, saja orang apa, tida ada harga boeat trima baba poenja boedi begitoe besar.“

Ini perkataan membikin saja lebi ketarik hati, saja rasa tida ada satoe prampoean

dalem soehian nanti pikir begitoe kaloe saja tanja apa dia soeka saja piara. Ini djoega menandakan jang Idjah sekalipoen ada prampoean djalang, tetapi ada poenja hati baek, maka saja lebi bernapsoe lagi aken piara padanja, lantassaja kasi kepastian jang saja nanti piara dia boekan boeat soeka-soeka sadja, hanja dengan sesoenggoenja hati. Achir-achir kita soeda djadi setoedjoe satoe sama laen, dan itoe malam djoega saja hawa Idjah poelang keroema saja di Tanah Njonja, sedeng sobat-sobat di itoe soehian soeda kasi saja slamet.

Sobat saja soeda ikoet djoega keroema dan ada sadja jang dia omong boeat bikin kita berdoea djadi girang. Serta sampe diroema Idjah seperti berseoe girang meliat itoe roema dan saja kasi selamat dateng serta bilang jang itoe semoea saja seraken padanja dan dalem itoe roema saja pandang ia djadi Ratoe, jang segala prentanja moesti ditoeroet,

Idjah tinggal memandang saja dengan senjoemnja seperti maoe oetjapken trimakasi hinggasaja poen merasa begitoe beroentoeng

Sebentar itoe di medja soeda di sediaken makanan, kita orang bertiga lantas doedoek makan sedikit dan minoem djoega anggoer, sebab sobat saja maoe begitoe, maoe minoem boeat kita berdoea poenja slamet.

Sesoedanja makan dan doedoek beromong-omong sebentar, sobat saja minta poelang dan saja poen tida tahan lagi, sebab sebetoeinja saja lebi soeka itoe tempo tinggal berdoea-doea'an sadja. Dari tadi apa jang saja tida kasi Idjah liat, sekarang saja kasi ia liat, jaitoe lemari pakean jang memang saja sediaken boeat dia serta soeda ada bertoempoek banjak kaen bagoes-bagoes dan tjita bakal badjoe pendek bebrapa banjak hingga saban-saban Idjah berseroe menjataken kagetnja. Kaloe tadi ia tjoema berseroe sadja, sekarang ia soeda sertaken pelokan dan tjoeman boeat menjataken soekoernja hingga saja merasa lebi beroentoeng lagi. Itoe tempo baroe saja panggil boedjang-boedjang kasi dia-orang adjar kenal dengan saja poenja piaraan jang baroe masing-masing saja kasi persen satoe roepia bikin diaorang girang

soepaja lebi soeka menoeroet prentanja Idjah.

Pendek sadja sedari itoe, waktoe Idjah tetap djadi saja poenja dan bebrapa lamanja saja tida dateng lagi di Gang Tjaiho seperti soeda merasa betah betoel diroema, apa la gi Idjah bisa sadja bikin saja girang sampe saja girang sampe saja pikir tida ada goenanja tjari kegirangan diloear kendatipoen ada djoega orang jang kasi dengar soeara tida enak boeat adres saja, antara itoe ada seorang setenga toea jang doeloe ada sobat baik dari saja poenja orang toea; soeatoe hari ia dateng di toko saja dimana kita doedoek berdoea disebla dalem dengan adepin thee, lantas ia moelai berkata:

„Saja denger angkau ada poenja piaraän

„Betöel,“ djawab saja dengan merasa tida enak sekali mendapat pertanyaan begitoe roepa sebab saja merasa si penanja itoe maoe maen djadi baas atas diri saja.

„Angkau djangan marah, sebab saja ada sobat baik seperti soedara dengan angkau poenja SIANG HOE (ajah jang soeda meninggal), maka kaloe saja liat ada apa-apa

jang kiranja bakal djadi tida baik boeat angkau, patoet saja tegorin,"

"Trima kasi boeat Entjek poenja tjinta hati," djawab saja.

"Saja denger angkau piara orang diambil dari soehian? djadi mengartinja boekan prampoean baik-baik? Nanti doeloe, djangan potong saja poenja omongan, saja tida merasa satoe apa kaloe angkau piara orang biarpoen apa bangsanja, tetapi kaloe angkau piara prampoean asal dari soehian saja rasa kaloe angkau poenja orang toea masi idoep, dia boleh moenta dara. Satoe perkara sadja saja maoe tanja, apa angkau brani bawa angkau poenja piaraan dihadapan orang banjak?"

"Entjek djangan goesar saja maoe bilang saja piara itoe prampoean: boekan maoe doendjoekin orang banjak, hanja boeat djagroema tangga."

"Angkau poenja pikiran itoe ada baik; Tetapi lagi satoe perkara saja, maoe tanja, bagaimana kaloe dari itoe prampoean angkau dapet anak? Apa angkau tida kesian angkau poenja anak di kemoedian hari tjara be-

gimana ia brani angkat kepalanja kaloe orang tanja dia siapa iboenja? Apa lagi kaloe anak prampoean, apa angkau brani harep bisa dapetken orang jang maoe ambil mantoe? Setida-tidanja orang nanti bilang: „anak laboe tentoe djoega laboe, masa boleh djadi pisang.“ Angkau ada anak orang baik-baik dan sedari masi anak-anak keliatan jang angkau bakal djadi orang baik djoega, ketambahan angkau ada dapet tinggalan boekan sedikit, kaloe angkau soeggoe-soenggoe inget beroema tangga, ada seriboe kali lebi baik angkau lantas kawin sama bangsa sendiri, saja poenja istri soeka toeloeng oeroesken."

"Trima kasi boeat Entjek poenja nasehat, saja djoendjoeg betoel, tetapi boeat ini tempo saja kepengen doeloe rasaken kamerdikaan jang penoe betoel, sebab kaloe soeda kawin, soeda ada jang membe-ratkan saja, tentoe saja tida merdika lagi. Kaloe saja tjoema ada piaraan sadja, itoe tida soesa, kapan djoega saja maoe lantas bole boeang, satoe bini kawin tida bisa begitoe."

„Kaloe angkau bisa pikir begitoe, memang betoel, tetapi saja koeatir lantaran pandenja prampoean-prampoean begitoe, biar begimana djoega angkau tida nanti sanggoep berpisahah lagi. Saja tjoema kasi inget sadja, tetapi tida ada koeasa satoe apa, angkau sendiri berboeat angkau sendiri moesti tanggoeng begimana nanti djadi di kemoedian hari; tjoema sadja kaloe saja miti saja poenja roh tida oesa maloe bertemoe dengan rohnja angkau poenja orang toea, toch di doenia saja soeda sampe kasi ingetan pada anakuja.“

Dengen ini perkataan, itoe orang toea bangoen berdiri dan minta poelang, saja anter dia sampe diloear pintoe dan be-roelang-oelang saja oetjapken trima kasi atas nasehatnja jang baik.

Sesoedanja itoe orang toea pergi, saja doedoek sendirian dan pikir-pikir apa jang ia kata tadi, saja timbang-timbang, betoel djoega dan apakah saja lantas soeroe ldjah poelang sadja ka Bogor? Tetapi dengan alesan apa? Boedjang djoega kita maoe oesir moesti ada alesannja dan kaloe tida

ada salanja memang kita tida tegar, apa lagi namanja kita poenja piaraan jang begitoe tjinta pada kita dan kita poen tjinta padanja, begimana bisa?

Sampe waktoe tengahari saja poenja pikiran masi kalangkaboet dan blon tetep ada satoe tempo saja inget betoel lebi baik soeroe ldjah poelang sadja, tetapi lantas keliatan ia poenja tersenjoem jang manis, ia poenja perkataan jang lemah lemboet, ia poenja tingka jang menjenangkan hati, tida ada satoe apa jang boleh ditjela, sedeng lelaki toch tida bisa minta lebi dari itoe aken satoe prampoean, lantas saja gojang kepala dan pikir, tida bisa saja soeroe dia poelang, dan apakah sebabnja tjoema lantaran perkataan seorang toea sadja lantassaja moesti boeangken saja poenja peroentoengan?

Dengen inget begitoe, tetepiah saja poenja hati, baroelah saja poelang aken makan sedeng doeloe saja biasa makan di toko sadja bersama orang-orang saja, tetapi sekarang saja poelang keroema sebab saja poenja orang-orang poen sampe bisa dipertjaja dalem pekerdjaan.

Serta sampe diroema, Idjah dengan moeka, girang dan begitoe seger ada berdiri dipintoe menoenngoe saja, maka djadi lebi teteplah saja poenja hati, ia soeda berpakean bersi badjoe tjita aloes latar biroe toea dengan boenga mera aloes-aloes hingga lebi njata keliatan koelitnja jang poeti aloes, kaennja batik Pekalongan dan pake slop hak tinggi, ramboetnja dikonde seperti prampoean Olanda, ia pake sepasang anting-anting membikin hati saja sendiri terkesiap dan kaloe tida ada orang liat, brangkali saja soeda pelok tjioem padanja. Selamanja begitoe, kaloe soeda abis kerdja di dapoer ia lantas mandi dan toeker pakean menoenngoe saja dateng laloe doedoek makan berdoea. Pendeknja tida ada satoe apa jang ia bisa bikin saja djengkel atawa menjesel.

Itoe sore kira poekoel 4 saja poenja sobat dateng ditoko, sebab saja begitoe rapet padanja, saja lantas tjerita jang tadi pagi itoe orang toea soeda bitjara begitoe roepa mentjela saja soeda piara Idjah dan saja kasi taoe djoega apa jang saja soeda djawab. Sobat saja djadi tertawa dan bilang,

“betoel sekali saja soeda djawab begitoe. Lebi djaoe ia kata:

„Memang djoega kaloe kita ada poenja barang baek, orang soeka iseng atawa djeloes. Djangan kata kita orang moeda, dia sendiri masi soeka pergi di soehian. Apa angkau tida taoe itoe Entjek doeloe soeda ditampik oleh Idjah?

„Hah! Begitoe?” tanja saja dengan kaget dan tertawa. „Itoe toea bangsa brani harep tjintanja seorang moeda? Sesoedanja ditampik, sekarang ia maoe bales sakit hati lantaran meliat Idjah idoep senang ditangan saja? baek-baek bagoes. Baek djoega angkau kasi saja mengarti, kaloe tida, tida oeroeng ia maoe tjoba ingoesin saja.“

Lantaran begitoe, lebi tetap lagi saja poenja hati, jang Idjah sebetoelnja banjak orang maoe lantaran bagoesnja dan tida sembarang orang bisa dapet sebab sobat saja bilang di soehian poen ia tjoema dibikin seperti kembang sadja atawa sripang-goeng dan sekarang soehian gang Tjaiho djadi sepian lantaran Idjah tida ada maka kaloe saja maoe pergi di soehian, lebi baek

pergi di Pedjagalan disitoe rame betoel.

Itoe malam saja berdoea Idjah naek deel-
man pergi di toko Van Arcken disini saja
dapat liat satoe peniti dibikin matjam boe-
aja, sisiknja semoea dari brilliant dan se-
pasang matanja dari mirah betoel, saja tanja
harganja, doea belas riboe roepiah; saja
tanja pada Idjah seperti moendoer madjoe
dan ia kata itoe begitoe mahal harganja,
boeat apa beli, pili jang ketjil sadja.

Saja bilang boekan mahal, hanja besar
tetapi saja taoe Idjah maoe itoe barang,
saja lantas tjantom itoe di kebajanja dan
dalem tempo stenga djam saja ada di itoe
toko saja soeda blandja harga doea poeloe
riboe roepiah boeat Idjah sadja.

Idjah memandang saja dengan begitoe
manis seperti maoe bilang trima kasi sedeng
moekanja keliatan girang sekali, begitoe-
poen toean toko ada hormat sekalib-
lakoe nja dihadapan saja.

Besok malemnja, saja berdoea sobat saja
dateng lagi di gang Tjaiho, dimanna
begitoe dateng saja soeda dioeroek dengan
pertanjaan, kenapa lama sekali baroe

Tetapi betoel djoega saja liat disitoe tida
disitoe tida ada begitoe rame seperti doe-
loean dan memang saja poenja dateng poen
boekannja niat apa-apa, hanja maoe me-
njaksiken dengan mata sendiri, apa betoel-
betoel itoe soehian soeda djadi sepi lanta-
ran betoel begitoe saja djadi merasa bang-
sa dan merasa begitoe beroentoeng sebab
saja jang soeda cisa tarik ia poenja sri-
panggoeng.

Sobat saja adjakin saja di Pedjagalan,
betoel disini ada lebi rame dan tempatnja
poen ada teratoer lebi bagoes dari Gang
Tjaiho, tida oeroeng disini poen ada banjak
jang saja kenal sedeng pada jang blon kenal.
sobat saja kasih saja adjar kenal.

Maoe atawa tida, saja djadi toeroet djoe
ga maen dan tempo saja poelang, saja ada
menang koera g lebi tiga ratoes raepiah.
Sampe diroema saja kasi itoe oewang pada
Idjah jang keliatan djadi girang dan lan-
taran itoe, saja soeka bikin dia bergirang
teroes, maka laen malemnja saja dateng la-
gi di soehian Pedjagalan.

Moelai dari itoe malem, ampir saban malem saja datang di Pedjagalan, kaloe tida pergi, rasanja tida enak, apa lagi setelah kena kalah, saja soeda moelai merasa panas hati, saja poenja tangan soeda moelai kebakar, mingkin saja tida betah diroema, sebab ingetan maoe soesoel apa jang saja soeda kalah.

Disini saja dapet lagi satoe pengetahoean baroe, jaitoe isep madat, sebab menoeroet katanja sobat-sobat saja, tida ada satoe apa kaplesiran di doenia jang lebi sedep dari pada madat. Lantaran dipaksa-paksa, saja poen tjoba doea isepan, sampe saja batok-batok, djadi poesing dan badan rasanja gatel-gatel, tetapi apa jang dikata oleh sobat saja, memang betoel, dan sebab itoe, saja djadi lebi sering isep dan lebi banjak lagi soepaja bisa rasaken kasedepan lebih poeas lagi.

Idjah djoega poedji saja jang sekarang saja soeda djadi laki-laki betoel dan soeda oeloeng.

Penoetoeran ka 4.

Kenu tertipoe

Lantaran begitoe, semingkin ketarik hati saja ka soehian 'di Pedjagalan. Tida bisa rasanja kaloe 'satoe malem sadja tida datang disana.

Kaloe doeloe-doeloe asal 'soeda makan lantassaja balik lagi di toko, sekarang itoe adat kebiasaan soeda beroba, lantaran diroema poen saja soeda sediaken prahot isep madat, djadi kaloe soeda abis makan nasi, saja moesti isep madat doeloe hebrana lamanja, baroe saja bisa kloear lagi ka toko.

Tempo-tempo saja inget djoega, kenapa sekarang saja djadi begini? Berdjoedi, isep madat dan tida senang tinggal di roema atawa di toko, selaennja kaloe jang perloe sekali. Tetapi sebaliknya saja inget, saja toch masi moeda dan ditoko ada saja poenja orang-orang jang setia betoel, kenapa saja moesti takoet?

Pada soeatoe hari saja merasa saja poenja hati senantiasa berdebar-debar badan poen ada sanget lelah tetapi boekannja tjape. Begitoe teroes sampe 3 hari, saja

pikir, tida laen dari lantaran saja banjak begadang, djadi dalem itoe 3 malem saja tida kloear hanja tinggal diroema dan isep madat lebi banjak dari biasanja, saja pikir dengan begitoe baroe saja bisa loepaken segala pikiran jang ganggoe saja.

Ka 4 harinja saja sedeng berbaring adepken pelta dan pegang poedoetan, tempo saja poenja kassier, seorang moeda minta bitjara sama saja; saja soeroe ia masoek sadja dikamer dan ia oendjoek saja satoe cheque jang ia minta saja teeken soepaja ia lantas boleh pergi ambil oewangnja. Memang biasanja cheque saja taro ditoko, kaloe perloe ambil oewang, kassier toelis itoe cheque anem riboe roepiah, ini cheque-lah jang ia hadepken pada saja boeat di teeken, itoe tempo poekoel 11 saja tida dateng ditoko, sebab saja rasa lesoe sekali, saja pegang itoe cheque dan soeroe kassier ambil penna dimedja toelis. Serta saja soeda teeken, baroe saja liat tjoema ada nomor sadja tida ditoelis dengan hoe-roef (toabe), [saja tanja kassier kenapa ia tida toelis toa be tjoema toelis angka sadja.

Kassier liat itoe dan dengan tersenjoem ia bilang betoel, ia loepa, nanti ia toelis ditoko lantas pergi trima oewangnja.

Saja djoega tida ada kebratan dan soedanja kassier pergi, tida taoe begimana saja dapet rasa koerang senang dan saja soeda angkat separo badan maoe soeroe itoe kassier balik, tetapi saja inget lagi itoe kassier boekan bekerdja baroe satoe doea taon dan selamanja ia ada djaga baek pekerdjaannja. Dengan ini ingetan, saja antas rebah lagi, itoe tempo djoega Idjah masoek dengan moeka seperti orang bingoenng hingga saja tanja kenapa dia begitoe.

„Soedara saja dateng bawa kabar saja, poenja iboe sakit keras.“

„Sakit?“ lanja saja dengan kaget. „Abis, apa angkau maoe pergi tengokin?“

„Betoel, bah, tapi baba djoega lagi koerang enak badan, begimana saja boleh pergi?“

„O, tida apa, saja tjoema merasa lesoe sadja, boekannja sakit, tapi angkau poenja iboe sakit keras, ini perloe angkau pergi

tengok dan panggilin dokter djoega, apa angkau maoe pergi sekarang?"

„Kaloe baba soeka.“

„Baeklah. Tapi kaloe ada begimana, lekas kabarin dan kaloe tida koerang apa-apa, angkau lekas poelang.“

Idjah berdjandji nanti bikin begitoe dan ia bilang ia nanti pergi sama soedaranja sadja, tida oesa bawa baboe, sebab tida ada jang rawatin diroema, djoega ia tida maoe bawa pakeannja, sebab boekannja maoe pergi pesiar. Ia kasi kortjinja sama saja, tetapi saja pikir laen, saja maoe ia pakean begitoe bagoes sebolehnja dan pake djoega samoea barangnja, soepaja orang taoe, siapa piara dia. Idjah tiada laen kata kaloe saja maoe begitoe, ia toeroet.

Ia soeda toekar pakean dengan goegoep roepanja, dan isi koffernja laloe ia pelok, tjoem saja dengan kloear aer mata djoega ia bilang maoe menginep paling lama doea malem di Bogor dan saja bilang boleh ia tinggal sampe satoe minggoe djoega kaloe perloe.

Kira poekoel tiga sore saja merasa senang

dan lantasi pergi ka toko, disini saja dapet kabar kassier blon poelang; tetapi saja tida koeatir satoe apa tjoema saja kata: „Eh, melantoer kemana?“

Lagi stenga djam, ia blon djoega dateng, saja lantasi telefoon ka Bank dan tanja, apa saja poenja kassier soeda dateng bawa cheque. Dari Bank dapet penjaeetan, soeda ama.

Saja pikir brangkali ia poelang doeloe keroemanja dan nanti sore djoega tentoe ia dateng stort itoe oewang. Tapi serta sampe poekoel 5 ia tida dateng djoega, saja soeroe orang soesoelin diroemanja, orang itoe balik kasi taoe roemanja tinggal tertoeoep, tetangganja tida ada jang taoe kemana dia pergi sebab dari pagi keliatan ia kloear tida liat ia balik poelang, apa lagi memang itoe kassier poen masi boedjang dan tida ada familienja disini, iapoen ada satoe toto dan tinggal beroema sendirian sadja.

Ini perkara membikin saja koeatir, tetapi saia blon maoe rapport sama politie, sebab saja blon pertjaja jang ia minggat, hanja soeroe orang-orang soesoelin dia dimana-

mana, sampe malem baroe orang-orang saja poelang kasi taoe, tida dapet tjari padanja. Lantaran ini, baroe saja soeroe saja poenja djoeroetoelis pergi rappot jang itoe kassier ilang, saja takoet ia kena diboenoe orang, laen pikiran tida ada.

Sembari berbaring isep madat, saja tinggal pikirin itoe kassier dan lama-kelamaan saja inget tadi pagi ia oendjoekin saja cheque toa benja hoeroefnja blon ditoelis, apa boleh djadi itoe perkara ada berhoeboeng dengen ilangnja itoe kassier?

Sobat saja djoega dateng dan menanja ia dapet kabar saja poenja kassier ilang ia kasi saja pikiran, kenapa tadi siang tida lekas rapport sama politie dan tida tanja djoega di Bank, brapa itoe kassier trima oewang.

Saja pikir betoel djoega, tetapi itoe tempo soeda malem, saja toch tida bisa bikin satoe apa, hanja moesti menoenggoe sampe besok, baroe bisa dapet taoe.

Besoknja politie bersama Wijkmeester dateng ditoko saja menanja ketrangan, saja poen kasi ketrangan apa jang ada dan lan-

tas saja telefoon pada Bank! menanja brapa itoe kassier trima oewangnja.

Pembatja taoe? Djawabnja Bank ampir bikin saja djato pangsan, sebab itoe kassier boekannja trima *Anem riboe roepiah* hanja *Anem poeloeh riboe roepiah*. Sekarang saja baroe mengarti, patoet ia tida toelis toabenja tempo minta saja teeken hanja ditoelis angka sadja, kiranja memang ia soeda ada niatan lama boeat bikin begitoe, jaitoe sesoedanja saja teeken, baroe ia toelis dengen hoeroef anem poeloe riboe dan angkanja ia tambaken satoe nul. Saja djadi inget lagi kemaren djoega saja soeda merasa tjemboeroean, dan soeda maoe panggil dia balik maoe soeroe toelis toabenja didepan saja, kenapa boleh tida djadi saja panggil? Sekarang soeda tida sala lagi itoe kassier soeda minggat bersama oewang saja *Anem poeloeh riboe roepiah*. Sekarang soeda brapa ratoes mijl ia laloe dari Betawi, apakah ia masi ada di Java dengen ini pendapetan saja lantas telefoon ka kantoor politie.

Bersama politie kita orang pergi diroemanja itoe kassier di Tanah Tinggi disini dapetken jang poenja roema bawa kontji dan kasi taoe dari kemaren itoe kassier soeda kasi poelang kontjinja dan soeda bajar sewa roemanja, katanja ia maoe pinda kerdja di Soerabaia.

Djadi lebi terang lagi jang dia memang soeda pikir lama itoe perkara dan saja tinggal boeta. Boekan itoe sadja, tetapi satoe perkara jang membikin saja sanget soesa, lantaran ilangngnja itoe enam poeloe riboe roepia saja soeda abis betoel-betoel, tjoema saja pikir pakean dibadannja Idjah masi ada harga tiga poeloe riboe roepia lebi, inilah satoe penghiboeran, maka saja soeroe orang saja pergi ka Bogor soesoelin Idjah, menoeroet katanja ia tinggal dikampoeng Soekasari, boleh tanja sadja orang disana dan kaloe ketemoe, lekas soeroe ia poelang, kata sadja saja sakit keras, djangan kata apa-apa lagi.

Soeda sore tempo orang saja poelang dari Bogor dan kasi taoe di itoe kampoeng tida ada orang prampoean begitoe namanja

jang orang kenal djadi prampoean djalang, ada djoega orang jang begitoe roepanja, namanja Stti, tida ada poenja sanak soedara apa lagi iboe bapa, memang di Bogor ia ada satoe djalang besar lantaran banjak oetang barang pakean, ia soeda pergi ka Betawi boeat mentjari redjeki jang lebi besar tapi soeda doea tiga taon tida keliatan ia balik. Itoe orang ada bawa djoega portretnja Idjah jang sebetoelnja bernama Siti dan kebetoeelan saja poenja orang dapetken itoe portret dari seorang. Tienghoa kenalannja jang doeloe bekas sobatnja Idjah alias Siti.

Sekarang saja poenja kesoesian djadi bertimboen-timboen tertjampoer mara, saja taoe tentoe Idjah memang minggat djoega, dan apa bisa djadi kaloe ia minggat berdoea sama saja poenja kassier?

Ini ingetan membikin saja poenja hati sama djoega dibakar, hingga saja kertak gigi dan mengantjem: „Kaloe goea ketemoejn loe....“

Dari keliwat marah, saja djadi lemes sama djoega daon pisang dipanggang diapi dan

sembari doedoek ngeringkoek dikrosi, baroe saja bisa inget plahan-plahan, semoea djadi terang saja poenja kesalahan sampe kedjadian begini roepa. Sekarang soeda kedjadian begini, apa saja bisa bikin? Selama idoep saja blon rasaken soesa begitoe besar seperti di itoe tempo dan lantaran terlaloe sesek sampe saja menangis sedi sekali. Saja inget orang toea meninggal ada tinggalken toko dan oewang contant lebi koe-rang doea ton, sekarang abis, moesna sama djoega ketioep angin toefan.

Itoe kassier selamanja saja bikin baik, masi djoega ia begitoe tega hati aken bikin begini roepa sama saja, apa lagi idjah, pada siapa saja seraken saja poenja ketjintaan malahan saja poenja kepala saja taro dibawah kakinja, dan toch masi ia bisa berchianat pada saja. Betoel-betoel prampoean djalang ada soesah sekali di bikin baik. Sekarang saja baroe mengarti perkataännja itoe orang toea semoea ada bener, sebaliknya saja poenja sobat poenja perkataan semoeanja tjoema membikin saja kalelep lebih dalem; tetapi saja tida marah padanja, sebab ia djoega seorang moeda

dan pemandangannja tentoe sama sadja seperti saja.

Sekarang saja poenja harta soeda abis, kaloe pioetang-pioetang dapet taoe saja soeda kena ditipoe sampe enam poeloe riboe, apa tida boleh djadi lantas semoea mendesek minta barangnja dan kaloe tida ada barang minta oewangnja?

Apa saja moesti bikin kaloe accept djato tempo?

Tida laen sekarang saja moesti oentoeng-oentoengan, tetapi dengan djalan begimana?

Besoknja itoe orang toea dateng lagi ditoko saja dengan moeka menjataken kesian dan ia tjoema bisa kloearken perkataan menghiboer, laen tida, sebab ia sendiri poen boekan orang berharta, ia tida bisa toeloeng sama Saja melaenken bisa kasi rasa kesian sadja. Soepaja saja tida djadi lebi menjesel, ia tida tegor satoe apa dan tida kasi inget; apa jang ia soeda kata doeloe. Sebaliknya sobat saja adjar saja aken tjoba lagi peroentoengan saja dimedja idjo, siapa taoe kaloe saja bisa

menang lagi begitoe besar sampe bisa toetoe p oetang-oetang.

Seperti tida ada poenja semanget, saja toeroet sadja apa jang di adjar dan itoe malem kita berdoea pergi di soehian dan maen. Tetapi roepanja boekan dari maen jang saja boleh beroentoeng, ketambahan memang lagi apes, boekan sadja tida bisa menang, hanja djadi kalah lagi lebi banjak dan saja poenja pikiran poen djadi mingkin gelap, hingga saja dapet ingetan maoe hoenoe diri atawa kaboer ka laen negri.

Tetapi saja pikir lagi, kenapa saja moesti begitoe pendek plkiran?

Achirnja sebegimana pematja tentoe soeda bisa doega sendiri, saja masoek failliet dan kena rasaken djoega nasi palisan. Inilah jang membikin saja terlaloe sakit hati. Dari masi anak-anak saja dilakoeken seperti lilin, begitoe hati-hati orang toea djaga saja, seperti djangan sampe loemer kena panas, tetapi orang soeda bikin sampe saja begitoe sengsara.

Kemoedian, pematja taoe apa sesoedanja kedjadian begitoe djaoe?

Saja soeda tida ada poenja satoe apa lagi jang ketinggalan dibadan, melaenken bebrapa potong pakean, semoea barang koeda kreta dan laen-laen [abis dilelang, paling tjilaka, lantas saja tinggal di pondok, sewa tiga roepiah seboelan.

Sekarang, apa saja moesti kerdja? Saja maoe minta toeloengan pada sobat-sobat, tida bisa boeka moeloet, satoe kali saja soeda djadi tauke, saja tida sanggoep djadi koeli, kaloe dilaen negri, brangkali bisa djoega, maka saja ada ingetan maoe nje-brang ka Medan saja rasa disana bisa bekerdja sama toko Seng Hap, sebab jang poenja itoe toko, toean Tan Lang Ho, ada kenalan baek dari saja poenja orang toea, tapi, sesoedanja sekarang saja djadi satoe pemadatan dan pentopan, apa ada orang bisa pertjaja sama saja? Inilah membikin saja djadi takoet ketemoe orang, dan toch saja tida boleh tinggal diam sadja, sebab dari mana nanti bisa dapet ongkos?

Kemoedian saja dapet satoe pikiran, kenapa saja moesti maloe ketemoe orang, kenapa saja moesti takoet? Kaloe saja soeda

djato, itoe ada saja poenja perkara sendiri, tida oesa perdoeli sama orang laen; doeloe saja naek kreta, sekarang saja boleh djalan kaki, malahan itoe ada lebi baek; doeloe saja bekerdja besar, sekarang tida ada kapitaal besar saja boleh bekerdja ketjil, jang paling ketjil, kenapa moesti maloe? Kita lahir djoega ka doenia badan telandjang, tida ada bawa satoe apa, hanja pekakas ada poenja tjoekoep pengasih Toehan jaitoe anggota badan, itoe soeda sampe dan itoe pekakas moesti digoenaken.

Lantaran dapet ini pikiran, saja poenja hati djadi senang kombali dan saja lantas brani kloear djalan-djalan meliat ini dan itoe di pasar. Disitoe tida ada satoe apa jang saja kerdjaken, semoea moesti pake kapitaal, sekalipoen jang paling ketjil oepamanja djoelal daon, moesti djoega ada modal sedikitnja satoe roepia, dan itoe tempo dalem kantong saja tida ada oewang sebegitoe.

Tempo saja bangoen pagi-pagi, dikantong tjoema tinggal 12 cent. Lebi doeloe saja pergi di Hoen Keng bli djitjeng sepoeloh

cent, itoe saja telen dan sekarang saja berdiri di pasar dengan oewang doewa cent di kantong dan toch pikiran maoe bakerdja.

Diwaktoe djalan, tida oeroeng banjak mata memandang saja, saja mengarti ada banjak orang jang menoeding saja dan katàn saja dengan berbisik diantara temen-temennja, saja tida ambil poesing poera-poera tida liat sadja. Achir-achir kepaksa saja poelang dengan tangan kosong, baringken diri di bale-bale jang tjoema ditoe toep tiker sadja tida pake djok. Liat pembatja, sampe begitoe saja poenja soesa dan toch saja blon maoe menjera djadi koeli orang, saja masi berpikir dan teroes berpikir apa jang saja moesti kerdjaken. Beroentoeng djoega itoe tempo masi ada sedikit beras, saja masak semoea.

Diwaktoe saja sedeng masak nasi, ada orang bertereak tawarken dagangan masak kodok, saja inget jang sekalipoen ada nasi tetapi tida ada temennja, maoe bli, tida ada oewang, tjoema tinggal doea cent, achir achir saja dapet pikiran: saja sendiri toch bisa tangkep kodok dan kaloe saja dapet

banjak Sekoenjoeng-koenjoeng saja dapet ingetan, kaloe dapet banjak, apa salanja kaloe saja djoel? Sie Djin Koei, satoe panglima prang jang kesohor, bermoela djoega saorang hartawan, kemoedian djato miskin sampe idoe dari memana boeroeng dan tida pake modal satoe apa, sekarang poen saja bisa idoe dari tangkep kodok dan tida oesa pake modal satoe apa, seka-selaennja minjak tana.

Dengen ini ingetan tetepelah saja poenja pikiran, sebentar malem saja maoe pergi tangkep kodok; laloe saja tjari sepotong bamboe ketjil boeat obor, saja pintal kaen-kaen toea boeat soemboenja, lantas saja pergi diwaroeng bii minjak tanah 2 cent. Inilah kapitaalnja saja bekerdja, saja tjari karoeng kosong, serta soeda megrib, lantaS saja kloear pergi di Boengoer disitoe saja tangkep kodok dan serta saja poelang dapet kira-kira 200 ekor, saja potong doea ekor, ditamboes sadja di api pake garem dan begitoelah saja makan. Beroentoeng

djoega itoe diitjeng tadi pagi saja tida mamakan semoea, maka sesoedanja makan saja telen lagi itoe djitjeng boeat menahan soepaja tida djadi sakit peroet, saja poenja hati merasa senang sekali, sebab besok saja pikir bisa dapet oewang dan dalem hati saja berdjandji, sekalipoen saja dapet oewang, tida nanti saja isep madat, hanja makan djitjeng sadja atawa rendem ditjeng diarak, saja minoem brangkali kaloe Allah soeka toeloeng, saja bisa terlepas dari itoe barang.

Lantaran dapet ingetan begini itoe malem saja bisa tidoer serang sekali. Pagipagi saja soeda bangoen potong itoe kodok semoea dibeset koelitnja dibikin bersi laloe saja iket kakinja di rentjengin dan saja tengteng pergi ke pasar

Sebetoelnja tempo saja kloear dari pintoe saja merasa likat sekali, begimana satoe bekas tauke, djalan sekenggang pake kreta, dan sekarang djoel kodok mentah. Tetapi saja inget lagi sama saja poenja ingetan kemaren, kenapa moesti maloe? Boekan mentjoeri dan lahir ke doenia djoega tida,

bawa satoe apa! Ini ingetan membikin taba saja poenja hati, laloe saja djalan dengan tida [pake sepatoe dan teken topi lebi dalem soepaja tida terlaloe kakenalan.

Blon ada doea djam saja djalan terpoeter-poeter di pasar. soeda lakoe abis dan pendapatannja koerang lebi tiga roepiah.

Ai, pematja taoe? Itoe tempo saja kena kantongin oewang tiga roepiah rasanja begitoe girang, saja rasa diri sendiri ada paling kaja di doenia dan saja tida loepa apa jang saja djandji semalem, maka saja lantasi pergi bli arak obat satoe botol f 0.80 beli djitjeng 20 cent saja tjampoerin dalem arak di kotjok, begitoealah kaloe saja rasa ketagihan madat, saja minoemin itoe arak djitjeng satoe glas; kaloe soeda tinggal stenga, saja tamba lagi arak, tetapi tida ditamba djitjeng. Betoel rasanja tida sama seperti isep madat, tetapi bisa djoega menahan dan tida merasa sakit ditoelang-toelang.

Penoeoeran ka 5

Terbenam dalem penghidoepan jang tjilaka.

Kira-kira sepoeloe hari lamanja saja djoel kodok mentah saja soeda bisa koempoel djoega sedikit oewang, lantasi saja pikir, kaloe djoel mentah sadja, tida brapa oentoeng, tetapi kaloe saja djoel masaknja, tentoe ada lebi oentoeng. Itoe tempo saja soeda rasa badan ada lebi seger dan saja pandang moeka saja di katja, keliatan soeda ada dagingnja, tida lagi begitoe koeroes dan poetjet seperti doeloean, lantaran hari-hari saja bergerak badan dan tida isep madat lagi, rasa ketagihan poen soeda moelai ilang sebab itoe arak djitjeng. Masak kodok saja bisa, sebab doeloe sering kaloe oedjan bersama sobat-sobat saja soeroe pergi tangkep kodok dan saja sendiri sering masak tjoema bedanja kaloe doeloe saja masak tjoema boeat iseng-iseng, sekarang boeat tjari redjeki.

Setelah teteplah saja poenja pikiran, lantasi saja bli pikoelan, bli mangkok kasar dengan sendoknja (tesi). [Begitoealah saja

lantas djoel masak kodok dan saja pikoel sendiri. Dari sebab saja poenja masakan ada lebi sedep dan lebi bersi, djadi lakoe sekali hingga saja girang betoel dan soeda pikir-pikir kaloe teroes lakoe begitoe, tida oesa terlaloe lama tentoe saja soeda bisa koempoel oewang lebi banjak dan saja nanti tjari laen djalan pertjarian jang lebi bagoes, tida oesa lakoeken pekerdjaan *sat seng* (boenoe djiwa).

Dalem keadaan begini, ada lagi satoe hal jang membikin saja heran dan toch tida loepoet saja bersoekoer pada Allah, jang dalem saja poenja sengsara, masi ada jang begitoe pertjaja besar sama saja, jaitoe begini:

Pada soeatoe malem sesoedanja saja sediaken apa jang perloe boeat besok, saja mandi dan lantas berbaring, lama djoega saja tinggal tjelentang tida djoega bisa poeles hanja lantas timboel segala pikiran, teringet lagi segala perkara jang doeloe. Sedeng begitoe disebla orangnja blon tidoer djoega, hanja lagi omong-omong dan achirnja dari satoe ka laen perkataan, soeda

kena seboet nama saja menjebabken saja lantas tahan napas dan dengerken apa orang maoe omongin saja.

Jang beromong itoe ada toean roema dengan tetamoenja, doea-doea Tionghoa toto; dari sebab saja doeloe ada berdagang besar, biasa bergaoelan dengan toto, maka saja sampe mengarti itoe bahasa jaitoe Hok Kian.

„Ini disebla boekannja Lie Yoe Hok tinggal?“ kedengeran tetamoenja menanja.

„Ja, betoel.“ djawab toean roema.

„Kemana dia sekarang, sepi sadja?“

„Tentoe dia soeda tidoer lantaran tjape.“

„Tjape djoel masak kodok? Hahaha!“

„Kenapa angkau tertawa?“

„Saja tertawa boekan apa, ia doeloe satoe *tauke khin* (anak tauke), lantaran bodonja sekarang sampe djoel masak kodok, kena lagi maen top, isep madat.... huu!“

„Tida, ia sekarang tida isep madat dan tida maen top.“

„Ja, lantaran tida ada oewangnja. Kaloe ada, tentoe isep lagi. Begitoe lah memangnja pranakan, makan maoe enak, pake maoe

bagoes, kerdja tida maoe, soerat tida taoe, bahasa tida bisa, tjis, lebi tjilaka dari Hoana. Kebanjakan sinke tinggalin harta banda, si peranakan jang bikin abis....."

„Sst, angkau djangan kira ia tida soeka bekerdja, tida bisa bahasa kita? Kaloe angkau kata begitoe, sala sekali! Angkau tida liat saban hari ia pikoel masakan kodok djalan koeliling? Itoe toch boekannja namanja pemales? Ia betoel-betoel tida isep madat lagi, dan tani betoel, tida taoe kloear malem.“

„Ja, lantaran tida ada oewang, kaloe ada, tentoe ia kloear saban malem.“

„Sala! Saja bertetangga padanja soeda bebrapa boelan, blon satoe kali saja liat ia pergi plesier kaloe malem, selamanja dia bekerdja, sore-sore pergi tangkep kodok lantas dia sediaken boemboe-boemboenja sampe malem, dia lantas tidoer, pagi-pagi dia soeda masak dan lantas kloear pikoel djoealannja. Kenapa angkau pikir hina dan tida taoe maloe orang begitoe? Sala sekali angkau poenja pikiran, kaloe saja poenja pengambilan, orang begitoe haroes di poedji satoe *Taj tiang hoe* (laki-laki), kaloe ia

maoe kerdja, ia pande bahasa Olanda, tentoe ia gampang bisa dapet pekerdjaan di toko-toko Olanda; kaloe ia maoe bekerdja sama toko-toko Tionghoa, djoega tentoe disembarang toko ia ditrima dengan doea tangan, lantaran ia pande berniaga

„Kaloe ia pande, kenapa bisa djato?“

„Angkau omong seperti anak-anak! Apa kaloe orang dagang djato maoe dikata bodo? Toch tida koerang toko-toko besar soeda djadi djato ada dari laen sebab, boekan si poenja toko ada bodo? Yoe Hok soeda djato boekan sekali lantaran ia bodo, tetapi ia kena kegoda prampoean dan kita moesti maloe djoega sebab djoestroe *sin ke* kassiernja jang soeda bawa lari oewangnja dengan bikin palsoe cheque. Kaloe tida begitoe, tentoe ia tida djato. Sekarang ia soeda mendapet adjaran jang pedes betoel, dari itoe ia ada berlakoe hati-hati betoel sama oewang. Laen dari itoe, biasanja kaloe orang kaja djato miskin, lantas maloe bekerdja apa djoega tetapi dia tida, itoe tandanja orang jang bener; saja tida per-

tjaja kaloe nanti di kemoedian hari ia tida djadi beroentoeng lagi.

„Begitoelah angkau pikir, tetapi kaloe saja poenja penglihatan ada laen sekali, djoestroe ada sebaliknja dari apa jang angkau pikir. Saja rasa ini orang sampe mati tinggal sadja djadi toekang masak kodok.“

„Angkau djangan hinaken orang dan saja brani bertaro jang angkau poenja pikiran dan pemandangan, ada amat kaliroe, sedeng memang saja soeda pikir lama maoe kasi kawin anak saja padanja!“

„Ha! Augkau maoe ambil mantoe satoe toekang potong kodok dan djoeal masak kodok? Terlaloel! Kaloe saja poenja anak p̄rampoean begitoe baek dan bagoes, biar begimana djoega tida nanti saja kasi kawin sama satoe toekang kodok, malahan djangan kata toekang masak kodok biarpoen jang begimana, kaloe namanja peranakan, saja tida maoe ambil mantoe, sebab kesatoe seperti apa jang saja kata tadi, kedoea djadi bikin sengsara anak kita, sebab peranakan-peranakan tida laen tjoema tjari goendik brapa banjak dan bininja di sia-sia.“

„Kaloe angkau pikir begitoe. itoe ada angkau poenja perkara, tetapi saja pikir aen; betoel djoega angkau poenja perkataan poen ada benernja, tetapi tida boleh di serambaken orang banjak. Djadi angkau soeka ambil mantoe sinke djoe ga, tetapi bagaimana kaloe sinke jang seperti kassiernja Yoe Hok?“

„Tentoe, jang begitoe saja tida maoe.“
„Itoelah dia.“

„Tetapi kaloe saja maoe ambil mantoe, tentoe saja pili betoel-betoel.“

„Pili? Pili diantara sinke? Kaloe angkau bisa pili diantara sinke, apa salah kaloe saja djoega soeka pili diantara peranakan? Kaloe itoe segala plantjongan jang ada djan tida ada roema (oe lou bo tjoel) seperti andjing tida ada toennja, jang tjoema bisa isep madat takoet mati brani idoepp hingga tida maloe tadah tangan orang jang begitoe trima kasih! Itoe saja hinain betoel! Tetapi orang jang masi soeka bekerdja dengan djalan halal sekalipoen ada poenja kepandean dan bisa dapet gadji besar masi djoega tida maoe djadi koeli malahan lebi

soeka djalanken karendahan asal bisa idoep dengan bawa dirinja tida kasi orang prenta bisa memegang kekoeasaan atas napsoenja jang djahat . . . ini orang biarpoen roesak masi boleh di dandanin (e tha tiap). Manoesia jang soeda kesasa, tetapi tida lekas tjari djalan jang bener, hanja lantaspotoes harepan lantaran malesnja, orang begitoe, djangan tanja lagiitoeelah banjak tjontonja jang glandangan di kongsi maen."

"Agoaa (walah), sampe begitoe bernapsoe angkau belain padanja?"

"Saja boekan belain sabaliknja ada apa kenanja sama angkau maka angkau keliatan begitoe membentji?"

"Tida, saja tida perna kenal djoega padanja, tetapi begitoeelah saja poenja paman dangan atas peranakan, jang tjoema namanja sadja Tionghoa, tetapi saja maoe bilang Tionghoa boekan, Selam tanggoeng Belanda poen oeroeng."

"Apa angkau perna banjak bergaoelan dengan peranaken?"

"Ho, ho, trima kasi, tida!"

"Kaloe tida perna bergaoelan, tjara bagaimana angkau brani oendjoek kadjelekannja? Angkau toch tida taoe djeleknja begimana dan apakah diantara kadjelekan-kedjelekan itoe tida ada kebaikan jang menjelip barang sedikit? Djangan goesar, saja bilang teroes terang, saja sendiri moesti merasa maloe aken angkau poenja ketjepetan itoe. Kaloe saja moesti berkata teroes terang, tida oeroeg saja moesti tjela betoel-betoel kita poenja kaoem Hok Kian. Sedikitnja angkau toch moesti mengarti kaloe tida ada singke tentoe tida ada peranakan, lantaran begitoe kita singke boleh bilang seperti bapa dari pranawadajibnjs satoe bapa kasih pengadjaran jang baik papa anak-anaknja angkau sendiri ada singke djoega seperti saja, tetapi saja, heran kenapa argkau bitjara Melajoe sama angkau poenja anak?"

"A . . . a . . . iija, begitoe si soeda kebiasaannja disini."

"Kebiasaan! ltoe satoe kebiasaan djelek, kenapa tida diboeang? Sesoedanja kita sinke tida maoe adjar anak sendiri bitjara Tionghoa, achirnja sesoedanja si anak atawa lebi betoel dikata si peranaken tida bisa

bitjara kita, lantas kita kasi sala padanja? Bagoes betoel! Sesoenggoenja kita sin ke moesti maloe sampe anak-anak kita sendiri poen tida mengarti bitjara kita. Ini ada menandaken kadjelekannja kita sin ke. Tetapi angkau toch liat begimana orang Kee dan Kongfoe, sama anaknja tempo dari masi ketjil soeda di biasain dalem bahasanja sendiri. Dan ampir semoea orang Kee atawa Kongfoe poenja anak tempo masi ketjil dikirim poelang ka Tiongkok, tetapi kita orang Hokkian tida, ja,ada, tatapi djarang sekali. Maka kaloe peranakan soeda membentji pada kita sinke, boekannja diaorang poenja sala. Satoe bapa jang tinggal diam liatin anaknja menjasar, sampe si anak dapet tjilaka, pantes sekali kaloe itoe anak djadi bentji pada bapanja. Satoe bapa toch wadjibnja moesti mendiaga anak-anaknja, tetapi kita biarken anak-anak kita telantar, dan sesoedanja telantar, kita kasi sala lagi padanja? O, itoe boekan atoeran?

„Ja, ja, saja tida bisa menang bitjara sama angkau, hahaha. Tetapi toeroet patoet kaloe si peranakan soeda taoe dia poenja

sala, ia moesti tjari sendiri djalan jang bener.“

„Boekannja peranakan tida tjari itoe, tetapi kita sin ke jang tida maoe bikin betoel kita poenja kesalahan. Sebaliknya peranakan sekarang soeda diriken Tiong Hoa Hak Tong, itoelah tandanja peranakan poenja hati ada lebi keras dari kita menginget keqangsaannja.“

„Tetapi di Hak Tong di adjar bahasa Tjhia Im, jang kita tida bisa mengarti, ada apa goenanja?“

„Disini kombali angkau ada seperti anak-anak, djangan goesar, baek djoega angkau bitjara begini sama saja, angkau poenja sobat baek, kaloe laen orang denger. angkau boleh kena di semprot tida oeroes-oeroes. Kaloe adjar bahasa Hokkian, moesti di petjaken lagi (swe) itoe peladjaran djadi ambat, sedang angkau toch taoe kita poenja hoeroep ada begitoe soesa di peladjarin, djadi maka moesti ambil djalan jang gampang soepaja anak-anak lekas pande. Angkau boleh liat baroe satoe taon sadja anak-anak beladjar soeda bisa djoega toelis

apa-apa sedikit, laen sekali seperti kita doe-
joe, sepoeloe taon masi koerang djoega dan
toch tjoema beladjar satoe perkara sadja.
„Itoe betoel. Tetapi ada lagi satoe peakara jang
saja tida moepakat, itoe anak-anak tida di-
kasi batja Soe Si, djadi nantinja itoe anak-
anak sama djoega tida kenal adat jang baik
lantaran tida mengarti pengadjaran Khong
Tjoe.”

„Hahaha, disini angkau lebi lagi menja-
taken angkau poenja tida mengarti sama
eroesan peladjaran.”

„Begimana?”

„Itoe kitab Soe Si boekannya boeat ba-
tjaan anak-anak hanja boeat bitjara orang-
orang jang soeda dewasa. Seperti kita
doeloe kaloe sekola moesti batja sdeja
kitab-kitab, jaug mana artinja ada terlaloe
brat boeat anak-anak dan itoe djoega
sebabnja orang djadi seperti toempoel
otaknja dan beroentoeng kaloe tida
djadi glla. Sekarang saja mae tanja
angkau, doeloe tempo sekola, angkau toch
selamanja batja kitab-kitab, semoea ada
pengadjaran Khong Tjoe, tetapi apa se-

karang apa angkau ada lakoeken apa jang
soeda di adjar?”

„Tentoe! Saja toch batja Soe Si, Ngo
Keng, atoeran Ngo Loen dan Ke Le me-
mang saja ada batja.”

„Baek, kaloe angkau mengarti perkara
Ngo Loen, saja heran kenapa angkau tida
taoe betoel itoe orang poenja keadaan dan
isi peroet? Kaloe augkau mengarti hal
Ke Le, saja heran djoega augkau tida goe-
naken itoe? Apa bagoes kaloe ada pram-
poean moesti kita pandang dengen mata
boelet sama djoega mae ditelen? Apa
bagoes kaloe kloear pintoe kasi naek tje-
lana begitoe tinggi sampe keliatan kita
poeanja paha, goeloeng tautjang di kepala,
badjoe tida dikantjing, traperboeli dimana
asal boedoek lantans ngantoe dan kloear
iler, traperdoeli dimana kaloe doedoek
lantans angkat kaki di dikrosi; tra perdoeli
dimana moesti berloeda; {traperdoeli di-
mana moesti boeka soeara treak-treak sampe
kaja ada amoek dan banjak lagi? Apa
itoe namanja orang soeda paham perkara
Le? Sebaliknja orang-orang peranakan jang

tida batja Le Ki, tida batja Ngo Loen. tida batja Soe Si saja heran keliatan lebi *soeboen* (sopan) dari kita orang? Lantaran kita tida goenaken itoe kesopanan, begitoelah dimana-dimana djoega kita di boeat tertawaan oleh laen-laen bangsa teroetama oleh orang koelit poeti, Kita di bilang ada satoe bangsa jang Boen Beng, ada poenja hikajat toea, ada poenja kesopanan tinggi dan laen-laen jang perloe satoe bangsa besar ada poenja, tetapi kenapa kita tinggal di pandang rendah? Tida laen sebab kita kaloe membatja sama djoega mengimpi sadja, lepas boekoe, ilang semoea dari ingetan kita hanja lantas membawa adat biasa di pegoenoengan kita. Sedeng kita ada bapa dari peranakan, kita sendiri membawa adat jang tida bagoes; tjara begimana anak-anak kita maoe indahken kita? Angkau brani tjela peranakan, tetapi sebaliknya peranakan bentji sekali pada kita lantaran kita poenja adat biasa jang djelek. Roepanja angkau tiada mengarti ini perkara. Kaloe kita maoe di indahken oleh peranakan kita moesti lekas beroba segala apa jang memangnja

tida bagoes; itoe adat mesoem sekaker tida kaoeroesan, adat pargaoelan jang begitoe kasar, haroes kita boeangkan, soepaja kita dipandang sama djoega manoesia kloearan dari negri jang saoea Boen Beng,

„Apa itoe pargaoelan kasar?“

„Sebetoelnja didalam pargaoelan kita ada perlaloe kasar, oepamanja betjanda maen maen tangan, saling maki dengen angkoet orang poenja iboe, blon abis orang berkata jang laen soeda nimbroeng sampe tida kedengaran betoel apa jang orang bitjaraken dan laen-laen jang mana masi ada terlaloe banjak kaloe maoe diseboetken satoe persatoe.“

„Soedahlah; soedalah saja trima saja poenja sala. Tetapi, apa betoel angkau soeka kasi anakmoe kawin padanja?“

„Kenapa tida?“

„Masa bodo, tjoea itoelah pekerdjaan begitoe ada pekerdjaan sat seng, satoe bikin pendek oemoer (jaw sioea tau lou)“

„Hah, itoe semoea atoeran Ho Siang (hwe shio-Wasia) sedeng saja tida anoet penga

djalan Boeddha, mana saja maoe pertjaja segala dongeng begitoe matjem? Kita akoe ken ada tiga pengadjaran jang berdjalan di Tiongkok jaitoe Dji-Sek-To, Dji jaitoe Khong Tjoe, Sek jaitoe Sek (Sakia) Boedha dan To jaitoe pengadjaran Lo Tjoe, kaloe saja dan angkau djoega ada anoet pada Dji Kau jang begitoe bagoes kenapa angkau moesti rewelin lagi sama atoeran atoeran Hindoe?"

Na, soedahlah, soeda malem saja merasa terboeka hati aken angkau poenja perkataan itoe jang saja pandang seperti pengadjaran, Sakarang saja minta perni poelang dan harep djoega soepaja lekas saja nanti bisa toeroet minoem arak penganten."

"Hahaha, perkara jang blon tentoe. Tetapi kaloe ada kadjadian begitoe, soeda tentoe saja tida loepaken angkau."

"Banjak trima kasi dan....tjhia tje."

"Ao, ho, k hia."

**

Saja denger semoea pertjakepannja itoe

doea orang dengan napsue, sebab pertama ada mengenaken diri saja dan kedoea bittjaranja toean roema tida oeroeng ada seperti satoe pengadjaran djoega.

Tida oeroeng saja merasa panas hati djoega lantaran itoe tetamoe soeda tjela saja abis-abisan, sebaliknya saja merasa bersoekoer sekali lantaran ada djoega orang jang masi maoe hargaken diri saja.

Penoeteran ka 6.

*Terboeka harepan
jang broentoeng.*

Itoe tempo soeda soenji betoel, satoe tanda soeda djaoe malem, tetapi saja tida djoega bisa poeles lantaran memikirken itoe doea orang poenja bitjara dan keadaan diri sendiri.

Sering djoega saja dapet liat seklebatan sebila poenja anak prampoean jang tjoema, satoe sadja, dan seperti tetamoenja kata, memang sebetoelnja itoe anak ada bagoes serta tingka lakoenja poen sampe atawa lebih dari bagoes. Tetapi lantaran saja merasa keadaan diri sendiri ada didalem begitoe soesa, saja tida brani pikir-pikir. Sekarang tida kira orang toenja sendiri soeda menjataken, pikirannja jang setoedjoe sama saja; kaloe doeloe ditempo saja masi senang, dapet taoe begitoe, tentoe saja tida begitoe perdoeliken, dan ia djoega soeda tentoe tida brani oetjapken itoe perkataan,

tetapi sekarang, djoestroe saja ada didalem soesa, ada orang jang hargaken diri saja begitoe roepa, soenggoe-soenggoe saja merasa agoeng sekali, hingga saja inget tjerita Sie Djin Koei tempo didalem soesa, nona Lioe Kim Hoa, anak seorang hatawan besar soeda soeka seraken dirinja padanja dan tida salah pengliatannja si baboe toea, betoel kemoedian Sie Djin Koei soeda djadi beroentoeng. ia, itoe dongeng, tetapi apa kiranja saja ada poenja peroentoengan begitoe bagoes dikemoedian hari seperti itoe orang doeloe kala?

Lantaran inget begitoe, saja poenja hati djadi sanget kalang kaboet, achir-achir saja inget didalem kesoesian begitoe melaenzen Toehan djoega jang bisa kasi penghiboeran, sedeng doeloe-doele saja tida perna inget begitoe, itoe tempo seperti tida dari kemaean saja sendiri, lantas saja berloetoet di atas bale dan seboet nama Allah; begitoelah saja sembajang didalem hati meminta belas kesian dan koernia Allah jang bersifat moera.

Lama djoega saja tinggal berloetoet be-

gitoe dan kemak kemik omong sendirian sama djoega saja mengakoe saja poenja dosa-dosa semoea dan saja tida taoe begimana saja poenja hati djadi sedih dan kloear aer mata sampe djato poeles.

Rasanja, baroe sadja poeles, saja soeda kaget mendoesin lantaran boenji soelingnja stoomtram, dengen terboeroe-boeroe saja bangoen tjoetji moeka dan lantas njalaken api.

Tempo saja kloear mendjoealan, sebe-toelnja saja soeda merasa badan tida begitoe seger seperti sari-sari, saja pikir brangkali lantaran kena angin dan semalem koerang tidoer; tapi lantaran tida berat, djadi saja paksa kloear, lagipoen kaloe saja tida mendjoealan, sajang itoe barang dan toch saja moesti pake ongkos hari-hari.

Mungkin lama saja rasaken kepala mungkin berat dan poesing, liwat tengahari dengen badan lemes dan mandi kringet saja lekas poelang, dimana sesoedanja bikin kring kringet dengen handdoek, saja tida makan lagi lantas sadja baringken dari dan baroelah berasa betoel-betoel toelang-toe-

lang pada sakit, hingga sekalipoen saja tahan, tida oeroeng saja soeda merinti.

Kira-kira diwaktoe lohor saja denger orang tolak pintoe saja balik badan dapet liat entjim Koen jaitoe te'angga disebla, masoek serta liat saja berbaring, ia dateng deket dan menanja saja dapet apa.

Dengen soera sember saja bilang dapet demem. Entjek Koen doedoek di bale tempat saja berbaring sembari meraba kepala saja ia bilang panas sekali sekalipoen saja sedeng rasaken penjakit tida taoe begimana hati merasa girang lantaran ini orang toea poenja dateng, sebab saja taoe betoel ia ada sajang sama saja seperti ada ternjata dari perkataannja semalem dengen tetamoenja. Ia kata jang saja masi moeda, badan poen koeat itoe penjakit tida apa satoe doea hari djoega ilang tjoema perloe sekali moesti djaga djangan mandi dan djangan kena angin djoega tida boleh makan nasi hanja makan boeboer sadja.

Baroe ia kata bagitoe istrinja djoega masoek dan dengen aer moeka seperti merasa kesian, ia berdiri disamping pembaringan

saja dan menanja saja sakit apa. Blon saja menjaoet, entjek Koen soeda toeloeng ganti saja menjawab:

„Panas,“

„Kalo panas nanti saja soeroe si Bi Lam masak thee djage saja nanti pergi petik daon poehoen kapoek jang moeda ditoemboek, aernja boeat kompres itoe baek.“

„Trima kasi Tjim,“ kata saja.

„Tjobalah angkau pergi bikin sekalian soeroe Bi Lam masak boeboer jang entjer.“ kata entjek Koen pada istrinja.

Itoe Bi Lam ada nama anaknja entjek Tan Koen jang seperti saja soeda bilang tjoema satoe-satoenja, saja merasa girang sekali lantaran itoe nona nanti toeloeng masak thee djahe dan boeboer, dengan ini ingetan sadja rasanja saja poenja sakit soeda ilang lebi separonja, tetapi tida oeroeng saja kata:

„Saja djadi bikin entjek dan entjim se-roema tangga banjak soesa sadja.“

„Tida apa,“ bales entjek Koen. „Kita orang tetangga, moesti saling menoeloeng

diwaktoe soesa apa lagi angkau tjoema sendirian sadja.“

„Ja, tida kenapa, bah,“ menjamboeng entjim Koen dengan tersenjoem, „kita tetangga, djamaknja saling toeloeng; nanti, entjim pegi doeloe „bah.“

„Saja, tjim, trima kasi,“ kata saja.

Entjim Koen soeda kloear dan sebentar djoega saja denger ia soeda berkata pada anaknja disebela:

„Angkau masak boeboer jang entjer sekali dan thee djahe boeat itoe engko di sebla, kesian dia sakit panas, kasi minoem thee djahe, biar kloear kringet djadi lekas enteng.“

Kedengeran djoega soera anaknja jang menjataken ia nanti bikin apa jang disoeroe. Ach, saja poenja hati rasanja sebesar goenoeng.

Entjek Koen temenin saja omong-omong dengan segala perkataan jang boleh menjengken hati saja, tetapi ia larang saja toeroet beromong, ia bilang tida baek boeat saja sedeng sakit, hanja lebi banjak ia mengomong sadja sendiri dan dari omongannja sampe kadang-kadang saja djadi ter-

senjoem dan loepa djoega jang saja ada didalem sakit, boekan sadja lantaran denge-
ia poenja tjerita, tetapi sebetoelnja saja poenja hati lebi banjak ada disebla.

Tida lama entjim Koen dateng bawa thee djahe, dan dengan manis ia minta saja minoem itoe; saja taoe itoe thee ada Bi Lam jang masak, djangan poela thee djahe jang enak, sekalipoen ampedoe jang begitoe pait tentoe saja makan asal saja taoe soeda di sediaken olehnja.

Betoel djoega sesoedanja minoem itoe thee djahe jang rasa manis dan pedes, sebentar sadja badan djadi berkringet dan mendadak saja tida taoe begimana, kepala rasanja tida begitoe berat lagi seperti tadi.

Entjim Koen berdjandji nanti sore ia maoe kasi saja kompres kepala dan ia dami dengan soeminja soepaja lebi baik kaloe sang soemi tidoer ditempat saja itoe malem, sebab apa kata orang sakit, brangkali tenga malem saja kepengen minoem atawa apa, ada jang boleh toeloeng.

Tentoe sadja saja djadi lebi merasa girang dan ada djoega perasaan seliwatan

seperti saja soeda djadi mantoenja maka tida brentinja saja mengoetjap trima kasi aken iioe soemi istri jang baik.

**

Betoel djoega seperti katanja entjim Koen, satoe doea hari djoega soeda boleh semboe, sebab saja sakit poen tjoema doea hari dan entjek Koen 2 malem tidoer di tempat saja. O, itoe boedi betoel besar sekali, saja pikir, kaloe saja masi seperti dalem keadaan doeloe, masi ada koeda kreta, dan kena sakit begitoe, soeda tentoe ini orang toea tida nanti maoe poesingin hati, djoestroe sekarang jang saja ada didalem soesa, ia soeda menoeloeng saja begitoe soenggoe hati, inilah membikin saja merasa betoel boedinja jang besar. Betoel djoega orang kata, kaloe maoe taoe wateknja sobat, jaitoe kaloe kita ada didalem soesa. Pambatja taoe? Sobat-sobat saja jang doeloe, dan itoe sobat jang begitoe kekel soeda adjar saja berdjoedi sampe saja djadi bankroet, doeloe makan minoem bersama-sama pergi kemana-mana tentoe berdoea, sekarang sesoedanja liat saja

pikoel masakan kodok, ia soeda boeang moeka kaloe ketemoe saja; bermoela saja poedji perboeatannja, sebab saja kira ia jakoet saja merasa maloe, maka ia tida soeka ketemoe, tetapi kemoedian njata boekan ia takoet saja nanti merasa maloe sama dia, sebetoelnja ia soeda tida soedi meliat saja, malahan saja denger orang tjerita bagaimana ia soeda boesoekin saja dan dimana ia doedoek disitoe ia omongin saja segala matjem.

Pambatja kira saja tida panas hati? O, panas sekali, dan kaloe toeroetin napsoe hati. saja tentoe soeda labrak padanja Kendatipoen didalem soesa, saja toch tida satoe kali minta toeloengan padanja, saja djato lantaran begitoe, tida ada satoe cent jang saja bikin roegi padanja, kenapa ia ada begitoe boesoek hati aken mendjelekin saja? Tetapi saja pikir lagi sebaliknya, kaloe berklai, tentoe djadi perkara, saja tida mendapat perkara, soeda ada begini soesa, apa lagi kaloe kena perkara, toengkoelan moentjang-mantjing sadja ke kantor, saja soeda tida bisa mendjoealan dan boleh

djadi lebih soesa, laen dari itoe, jang maoe blandja djoega sama saja, tentoe djadi koeatir, dikira saja soeka tjari setori, tida oeroeng orang nanti katain saja tida taoe diri; dari itoe saja tinggal telen loeda sadja, tjoema kaloe malem maoe tidoer. selamanja saja berloetoet bebrapa lamanja memoedji pada Allah moehoen perlin-doengan.

Soenggoe soeda semboe, lantaran badan masi lemes, saja tida mendjoealan doeloe bebrapa hari lagi, sebab saja pikir, asal badan seger, oewang masi bisa ditjari begitoe djoega entjek Koen menjegah saja, sedeng sehari-hari saja di bawaken makanan dari roemanja masi djoega boeboer, sebab entjek Koen bilang, kaloe blon seger betoel, paling baek djangan makan nasi doeloe, takoet lantaran kerasnja nanti djadi kamboe, saja pikir betoel djoega dan sekali-poen saja bilang saja soeda koeat djalan dan bisa masak sendiri, entjek Koen tida djoega maoe mengarti, ia bilang selamanja kaloe ada makanan boeat orang, tentoe bisa tjoekoep boeat 4 orang, dari itoe, ia

larang saja masak dan dari sebab ia soemi istri kelihatan begitoe soenggoe hati, saja toeroet.

Satoe minggoe lamanja saja soeda seger betoel dan soeda moelai lagi mendjoealan seperti biasa. Kaloe pa gi saja maoe kloear lebi doeloe saja bawaken satoe mangkok besal masak kodok ka sebla, tetapi entjek Koen selamanja tolak dengen manis, dan bilang djoega itoe barang dagangan, lebi baik didjoeal. tjoema tempo-tempo kaloe sore kebetoelan masi ada sedikit dan memang sengadja saja tinggalin, saja bli satoe botol arak obat, lantas saja minta entjek Koen soemi istri gado itoe masak kodok sembari minoem arak, baroe ia maoe trima saja bikin begitoe satoe doea kali, kesianja, djadi ia larang saja bli arak, sebab ia sendiri djoega saban hari ada sedia diroemanja, djadi ia kata tida perloe saja bli lagi.

Pada soeatoe malem saja berdoea entjek Koen doedoek minoem sedeng entjim Koen soeda balik ka roemanja, tinggal kita berdoea, sembari minoem plahan-plahan sem-

bari tjerita apa-apa, sekoenjoeng-koenjoeng entjek Koen berkata:

„Sebetoelnja saja satoe orang tida be-roentoeng, doeloe saja ada berdagang djoega barang kaen, tetapi tida bisa madjoe sampe djadi bantoe pekerdjaan di Pasar Ikan, laen dari itoe, tida dapet anak lelaki boeat samboeng toeroenan.”

„Entjek soeda brapa lama kloear dari negri?“ tanja saja.

„Lebi koerang 40 taon. Sebetoelnja kita orang di Tiongkok boekannja terlaloe soesa boeat idoep, penghidoepan disana ada terlaloe moera, oewang ampir tida ada harganja, lantaran begitoe, djadi soesa mentjari kalebihan. Oemoennja seperti kita orang jang dateng kemari dengen maoe sendiri, boekan lantaran disana kita soeda tida bisa idoep hanja kepintjoet sama segala tjerita kosong, jang disini ada gampang sadja kaloe maoe djadi kaja, boektinja kita bisa liat ada banjak orang jang dateng kemari dengen miskin disini soeda bisa djadi kaja besar dan di Tiongkok ia ada poenja roema besar dan sawa jang loeas,

tida bisa abis dimakan. Tetapi itoe semoea djoega melaenken orang poenja peroen-toengan.

„Betoel. Kaloe saja inget keadaan saja doeloe, satoe tauke,“ kata saja dengan merasa seperti hari di iris-iris, „begimana sekarang saja sampe moesti djoel masakan kodok.“

„Angkau masi moeda, djangan ketjil hati. Saja orang soeda toea ada laen. Perkara harta, itoe saja tida koeatir, kita manoesia djangan ilang harepan, sebab harepan itoe ada senderan besar sekaji boeat orang idoep. Tida ini hari — brangkali besok; kaloe koeatir, masa saja tinggal diam sadja disini sampe sebegitoe lamanja? Angkau tentoe soeda denger tjerita begimana Kiang Tay Kong dalem oemoer 80 taon baroe dateng moedjoernja. Pepata ada bilang. „Soe seng yoe beng — Hoe Koei tjay Thian. Begimana pinter djoega manoesia, kaloe boekan dengan koernia Toehan, toch tida bisa senang. Maka saja brani bilang sala sekali orang bilang semoea orang Tionghoa pande sekali tjari harta. Kaloe betoel begitoe.

tentoe semoea orang Tionghoa djadi radja oewang. Kita orang tjoema ada satoe prangi jang baek, jaitoe himat dan radjin, tida takoet tjape dan sabar, beda djaoe sekali dengen orang Melajoe. Kaloe kita orang selaloe soeda bisa liwatin hari dan ada djoega poenja sedikit simpenan, jaitoe tida laen lantaran himat; itoe himat boekannya segala apa maoe tarik ongkos, hingga makan poen sama dedaonan sadja, boekan begitoe, kaloe begitoe ada sala besar sekali; apa perloenja kita bekerdja tjape kaloe tida maoe makan? Tjoema itoelah kita tida soeka boeang oewang pada djalan jang tida bergoena dan tida maoe pikoel apa jang kita sendiri tida koeat.“

„Entjek kata begitoe, semoea betoel, apa lagi dalem hal kekajaan, toch di doenia tida ada satoe apa jang kekel. Kaloe doeloe saja ada ingetan begitoe, tentoe tida djadi seperti sekarang ini, saja menjesel jang orang toea saja soeda mati diwaktoe saja terlaloe moeda, blon tjoekoep pikiran, hingga begitoe gampang di sasarin, oleh sobat-sobat jang koerang baek. Sampe

brapa lama saja nanti baroe bisa koempoel oewang boeat bisa dapet poelang saja poenja kekajaan jang doeloe? Apa lagi kaloe saja inget jang saja bekerdja ini matjem, seringkali saja soeda ilang harepan dan saja mengakoe teroes terang, doeloean saja soeda dapet djoega ingetan maoe boenoe diri.....“

„Ach, Ja?“ kata entjek Koen dengan besa, keu mata.

„Betoel. Tetapi sebaliknya saja inget, blon tentoe tida ada orang jang lebi soesa dari saja, maka kenapa saja moesti takoet atawa maloe? Tadinja saja inget djoega maoe pergi ka Semarang atawa Soerabaja maoe tjari kerdjaan disana, barangkali kaloe boeat gadji f 100 seboelan saja bisa dapet, tetapi saja pikir lagi, kenapa saja moesti menjera djadi boedak orang? Taro gadji f 100 dan oewang sebegitoe memang boekan sedikit, tetapi saja pikir kita poenja pengharepan djadi abis dan pemandangan djadi terlaloe tjoepet, maka biar begimana djoega saja maoe bekerdja sendiri; saja blon tjerita sama entjek, saja bekerdja ini moelai

dengen modal 2 cent sadja dan disini saja tjeritaken padanja sebegimana diatas saja soeda tjerita.“

„Itoelah saja poedji angkau satoe laki-laki.“

„Trima kasi. Tapi seperti entjek djoega tadi bilang, kita manoesia djangan poetoes harepan sebab Kiang Tay Kong djoega oemoer 80 taon baroe dateng djajanja; saja minta permisi tanja, sedeng entjek sendiri blon ada begitoe toea, dan toch keliatan entjek ada koeatir, apa jang entjek koeatirin?“

„Saja boekan koeatir perkara kekajaan, tetapi perkara toeroenan-toeroenan. Sekarang saja soeda toea, tjoema ada poenja satoe anak prampoelan, tida sekali ada poenja anak lelaki.“

„Kenapa entjek tida maoe bli sadja satoe anak lelaki (kwepang)?“

„Angkau tida taoe, mana boleh menang sama anak sendiri. Nanti saja maoe pikir djoega.“

„Kaloe tjoetjoe loear, toch boleh djoega di kwepang djadi anak, boekan?“

„Boleh.“

„Nah, nanti kaloe entjek poenja anak soeda kawin dan dapet anak lelaki doea tiga, brangkali boleh diminta satoe akoein entjek poenja anak, dengan begitoe djadi darah daging sendiri.“

„Itoe betoel. Tetapi masa sang mantoe maoe kasi begitoe? Masing-masing toch maoe madjoeken shenja sendiri.“

„Tida begitoe segala apa bisa djadi dengan dami.“

„Kaloe maoe begitoe melaenken moesti dapet mantoe jang moera hati sekali. O, ja, saja bitjara perkara mantoe, saja loepa jang saja ada miskin, siapa nanti maoe sama saja poenja anak?“

„Mana boleh entjek kata begitoe? masing-masing manoesia toch ada membawa peroentoengannya. Dalem tjerita ada banjak orang soesa kemoedian bisa djadi orang besar.“

„Kaloe seandjenja angkau ada poenja anak lelaki doea tiga, abis, angkau poenja soe-dara atawa famili jang laen, kata sadja oepamanja angkau poenja mertoea minta satoe boeat masoek ia poenja she, apa angkau nanti kasi?“

Ini pertanyaan membikin saja djadi kaget dan saja moesti pili perkataan boeat menjawab, maka sesoedanja berpikir sedjoe-roes saja bilang:

„Mertoea djoega liat mertoeanja.“

„Liat pegimana?“

„Kaloe itoe mertoea ada baik, soeda ten-toe dengan senang hati saja soeka kasi!“

„Betoel begitoe?“

„Betoel.“

„Itoelah tandanja angkau orang baik... Huh, saja kepengen nanti dapet mantoe kaloe ada jang soedi pada anak saja jaitoe orang jang ada poenja hati baik djoega.“

Saja tida kata satoe apa sedeng hati didalem rasanja berketak-ketik lebi keras, tetapi saja tida brani kata satoe apa, sebab boekan patoetnja.

Entjek Koen memandang lama djoega pada saja sedeng hati saja seperti didjepit seperti pesakitan lagi menoenggoe poetoesan hakim. Kemoedian entjek Koen berkata:

„Sekarang.....saja ada maoe omong satoe apa, tetapi angkau djangan marah!“

„O, mana boleh?“ Entjek boleh bitjara.,
 „Sebetoel-betoelnja, saja ada soesa maoe
 boeka moeloet, tetapi apa boleh boeat....
 Seperti tadi saja soeda bilang, saja tjoema
 ada satoe anak prampoean (disini entjek
 Koen bitjara ampir berbisik), kaloe saja
 mati, betoel saja poenja mata tida bisa
 merem lantaran anak saja blon djadi orang
 (blon kawin), tida ada orang jang boleh
 boeat toempangin dirinja.....”

„Apa blon ada toendangannya?“

„Blon. Tadi saja soeda bilang, saja orang
 miskin, tentoe orang takoet berbesan sama
 saja.....“

„Mana boleh kata begitoe.“

„Ja, maka saja soeda pikir laen djalan
 begimana seandjenja saja seraken anak saja
 boeat.....djadi.....angkau poenja bini?“

Saja liat moekannya entjek Koen memang
 soeda merah lantaran arak, sekoetika itoe
 soeda djadi oengoe, matanja doea-doea
 terboeka besar mengawasin saja, sebaliknja
 saja poenja hati sama djoega maoe mentjelos
 kloear dan bretreak djoega sembari sodja
 membilang banjak trima kasi padanja, te-

tapi baek djoega saja soeda bisa tahan
 hati. Lekas saja djawab:

„Ach, brangkali lantaran minoem arak,
 entjek djadi ada poenja pemandangan kliroe
 pada saja; saja orang apa? Apa ada harga
 boeat entjek ambil mantoe?“

„Sebaliknja, saja sendiri orang apa?“

„Entjek tjoema ada poenja satoe anak
 prampoean, betoelnja tjariken djodo orang
 jang ternama, masa maoe di djodoken sama
 saja satoe toekang masak kodok?“

„Saja tida pili kaja, saja pili hati dan
 boedi bahasa.....“

„Abis, entjim begimana?“

„Memang saja soeda berdami baek, kita
 soeda moepaket.“

Djadi betoel-betoel entjek berdoea entjim
 soeka kasi sama saja dan tida boeat sese-
 lan bocat di blakang kali?“

„Kita orang boekan itoe orang Melajoe.
 Kita orang Tionghoa toch taoe satoe patah
 perkata'an jang soeda kloear, empat koeda
 poen tida nanti dapet soesoel?“

Pambatja taoelah begimana sanget beroen-
 toeng rasanja saja poenja hati. Saja bangoen
 sodja padanja dan kata:

„Keliatan jang entjek begitoe soenggoe hati, saja poen bersoekoer sekali!“

la pegang tangan saja dan iapoen tida Keerang girangnja dari saja.

Penoetoeran ka 7

Oh, Allah jang maha toenggal.

Doeloe tempo saja masi kaja, sering saja merasa heran, bagaimana orang miskin bisa bersoeka-soeka hati, apa marika tida pikirken kesoesahannja? Ini soeal sekarang baroe dapet djawabnja. [Didalem kesoesahan begitoe sanget, toch saja djoega bisa bergirang seperti sekarang jang entjek Koen soeami istri soeda soeka kasi anak prampoeannja jang tjoema satoe sadja boeat saja poenja istri, dan kegirangan itoe sesoenggoenja ada lebi besar lagi lantaran dalem kesoesahan ada orang jang begitoe pertjaja hingga tida takoet seraken sama Saja hak miliknja jang paling di sajangnja.

Begitoelah maka dikata Toehan ada bersifat moerah, sebab manoesia rata-rata di briken kegirangan dan kasenangan, melaelenken bedanja ketjil dengan besar, toch perasaan girang itoe sama sadja.

Tida oesa saja tjeritaken pandjang be-

gimana saja soeda kawin dan dengan setjara saderhana sekali, tjoema sembahjang sadja dan malemnja panggil tetangga makan miroem barang 5 a 6 orang. Begitoe lah orang kawin biarpoen pake segala keramean atawa tida, toch kesoedahannja sama djoega, sebab jang dimaksoedken boekannja keramean, hanja kawin boeat mendapet kawan idoep dan mendapet toeroenan; inilah maksoed jang betoel dari kita Tionghoa poenja kawinan. Saja pernah batja tjerita Siau Ang Pau dimana Hay Soey jang miskin soeda kawin lebi lagi soenji dari saja toch kemoedian ia djadi satoe ambtenaar besar dan oepama tiangnja negri.

Lantaran sekarang saja soeda ada bini, djadilah saja poenja pekerdjaan ada lebi ringan, sebab oeroesan masaknja, ada saja poenja bini jang rawatin dan saja tjoema hantoe sadja dan kerdjaken jang berat oepama belah kajoe, tjoetji mangkok, piring, timba aer dan sebaginja, teritoeng saja tjoema taoe sedia mateng tinggal pi-koel sadja pergi djoel.

Laen dari begitoe, saja merasa sekarang ada lebih goembira sebab soeda ada poenja kewadajiban, soeda ada poenja tanggoengan, hingga saja tida boleh sia-siaken saja poenja tempo. Blon pernah selama idoep saja merasa begitoe bergirang sadja, ketambahan saja poenja bini tida sekali ada sedikit djoega adatnja jang boleh mendjengkelin hati saja; begitoe manis seperti Idjah tingkanja sama saja, tetapi manismanisnja itoe boekannja di bikin-bikinhanja pembawa hati hingga saja merasa laen sekali dengan manisnja Idjah, jang baroe sekarang saja mengarti, Idjah poenja manis tjoema lantaran memandang kantong. Kaloe saja inget-inget begitoe, sering saja tarik napas dan melengos seperti maloe pada diri sendiri, kenapa doeloe saja ada begitoe bodo sampe kena di aboein oleh segala prampoean hina, saopama semoet mati digoela.

Djoega kadang-kadang saja berpikir djadi sakit hati, kenapa doeloe satoe prampoean hina bisa saja kasi koeda kreta dan roema besar serta pakean begitoe lengkep-

sedeng sekarang pada saja poenja bini jang saja maoe kata ada pengasih Toehan, saja tida bisa bikin begitoe senang?

Memang saja pikir beroelang-oelang kaloe mengandelin masakan kodok sadja, apa saja bisa djadi? Betoel itoe tempo saja masi koeat, tetapi ada harepan apa boeat bekel toea?

Satoe tempo saja kasi taoe djoega bini saja apa jang saja pikir itoe, jaitoe kepengen dapet laen djalan pentjarian jang lebih bagoes, jang kiranja bisa djadi moelia boeat diri saja dan bini saja, itoe soeda tentoe!

Kaloe saja kata begitoe, Selamanja saja poenja bini tersenjoem dan kata :

„Pelahan-pelahan djangan keboeroe napsoe, pikir doeloe dan awas betoel, baroe djalan; saja boekannja tida mengarti jang angkau poenja pikiran maoe tinggi, dan saja sebagi satoe prampoean soeda tentoe nanti bantoe sekoeat-koeat tenaga boeat bisa sampeken angkau poenja niatan itoe, sebab kaloe angkau senang, apa bedanja dengan saja djoega?

„Itoelah dia,“ djawab saja, „sebab se-
soenggoenja saja tida soeka hati meliat
angkau moesti toeroet banting toelang se-
deng pada orang toea sendiri angkau toch
tida ada begitoe tjape seperti sekarang;
saja kepengen soepaja saja bisa bikin
angkau seperti djoega laen-laen orang.”

„O, pada orang toea, ada laen sekali.
Kita orang prampoean ditangan orang toea
ampir seperti tida ada poenja kewadajiban
satoe apa; sebaliknya pada soemi jaitoe
mengartinja roema tangga sendiri, saja
djadi ada poenja kewadajiban besar, dan
soeda tentoe kita orang moesti pikoel itoe
kewadajiban bersama-sama sebab boeroek
baeknja poen kita berdoea bersama-sama
rasaken”

Soearanja ada begitoe tetep menjataken
hatinja jang soeggoe, boekannja dibibir sa-
dja. Kombali saja dapet kenjataan, begi-
mana besar bedanja istri betoel dengan
prampoean piaraan jang tjoea menoeroet
napsoe hati sadja.

Tida sala apa jang orang bilang, bini
itoe ada saoe-pama kita poenja peti besi,

tempat menjimpen segala kita poenja hati (pikiran jang baek) dan ada kawan kita jang paling setia. Tetapi orang lelaki jang bisa ada poenja ingetan begitoe dari bini nja, melaenken satoe soeami jang soeda ada sedikit oemoer, begitoeelah saja sendiri soeda ngalamin itoe perkara, kaloe doeloe sama Idjah saja tjoema maoe poeasken napsue, tetapi pada bini sendiri jang sekarang ada saja merasa hormat didalem hati dan saja djoendjoen diatas kepala lantaran ialah saja poenja sobat dan pembantoe jang setia betoel ia hanting toelang membantoe saja dengan tida minta oepahan satoe apa. Begitoeelah keadaannya laki bini hingga satoe tempo timboellah saja poenja ingetan, sendenja saja beroentoeng bisa dapet anak prampoean, tida nanti saja kasi kawin pada seorang lelaki jang masi terlaloe moeda sebab jang soeda biasa kedjadian, boekannya bakal djadi kasenargannya sang istri (anak kita), hanja djadi menjengsara hatinya, lantaran satoe soeami jang masih terla-loe moeda, tida, atawa kaloe ada, djarang sekalt jang bisa hargaken kasetiaan istrinja.

**

Soeatoe hari saja preksa saja poenja simpenan soeda ada lima poeloe roepiah, saja girang sekali dan pikir djoega apa kiranja dengan itoe oewang sebegitoe saja tida bisa tjari lagi laen pengasilan?

Seperti saja soeda tjeritakan, dengan pen-tjarian jang saja lakoeken sampe diitoe tempo, modalnja tida lebi tida koerand DOEA CENT, sekarang ada lima poeloe roepia, moestail saja tida bisa mentjari hasil jang lebih besar lagi?

Moesti bisa. Tetapi bedanja kaloe doeloe saja bekerdja dengan itoe modal doea cent hanja lantaran mati-matian, adalah sekarang saja moesti pake pikiran, sebab saja soeda ada poenja pikoelan berat dan saja maoe bilang sadja itoe oewang sekean djoega boekan saja poenja milik sediri, hanja ada milik hanja kita berdoea laki bini. O, saja moesti berlakoe hati-hati sekali.

Beberapa hari saja pikir dan sembari mendjoealan selamanja saja pasang koeping dan mata, denger dan meliat koeliling di sepoeter diri saja kaloe-kaloe ada satoe djalan jang bagoes.

Achirnja saja dapetken satoe perkara jang saja rasa setoedjoe betoel maka lantas saja perdamiken dengan bini saja begimana saja maoe berboeat dengan itoe oewanglima poeloe roepia.

Sesoedanja beroending lama djoega, achirnja kita berdoea soeda djadi moepakat, dan diwaktoe lohor sesoedanja saja poelang mendjoealan, saja lantas bawa itoe oewang pergi di toko-toko bangsa Europa. Pambatja taoe apa saja bikin? Dengan kapitaal lima poeloe roepia saja bisa masoek di toko-toko besar? Sesoenggoenja djoega saja tida maoe masoek di toko ketjil. Sebab? Sebab di toko-toko ketjil, tida nanti bisa dapet apa jang saja inginken. Pambatja taoe, apa itoe?

Tjonto-tjonto!

Ja, saja bli segala tjonto-tjonto atawa gambar-gambar reclame.

Pagi-pagi, sedeng bini saja diroema sediaken masakan kodok, saja bawa itoe barang tjonto-tjonto, saja gelar tiker didepan toko Gouw Boen Seng, saja atoe itoe barang-barang, disitoe lantas saja

bitjara koeat-koeat, saja tjerita ke barat, ke timoer sampe datenglah banjak orang meliat, saopama orang nonton topeng; kaloe soeda koempoel banjak orang, saja pegang seroepa barang lantas saja dongeng begimana bagoesnja itoe barang, dan saja poenja dongeng ada begitoe bagoes, begitoe mgnarik hati orang banjak, hingga sebentar sadja saja poenja barang-barang lakoe abis dengan keoentoengan jang tida oeroeng ada menjenangkan hati. Siangan sedikit, saja poelang keroema, dimana masakan kodok soeda sedia, saja doedoek makan, dan lantas pikoel itoe pergi mendjoealan lagi sampe liwat tengahari, dan kira poekoel 2 saja kombali soeda ada di toko-toko Europa blandja, boeat didjoeal lagi besok paginja.

Begitoeulah saja kerdja dan brangkali ada djoega Pambatja soeka maoe taoe begimana akal saja lakoeken saja poenja barang-barang itoe?

Hal itoe kedjadian dengan akal dan dengn banjak bitjara boeat menjenangkan si pembeli. Antara satoe dan laen, adalah begini:

Satoe kali, toean toko ada oendjoekin saja pajoeng soetra bagoes, gagananja poeti, kajoe, di tjat sama gading, ia tanja apa saja bisa djoeal itoe ?

Sekali telen loedah, saja bales tanja, ada brapa banjak.

Djawabnja, doea dozijn.

„Brapa harga toean soeka kasi saja?“

„Doea poeloe lima.“

Saja gojang kepala dan tertawa, saja bilang terlaloe mahal, soesa boeat djoeal. Sembari berkata itoe saja pikir dimana ini matjem pajoeng moesti lakoe. Pendapetan saja tida laen atjeuk-atjeuk jang brani pake itoe matjem pajoeng.

Ia bilang pajoeng begini bagoes dan baroe taoe ada dateng disini. Tetapi saja bilang jang saja moesti djoeal keteng satoe-satoe, brapa poenja soesa dan achirnja soeda toetoe harga f 20 satoe dozijn saja soeka ambil semoea, tetapi saja tida ada sedia oewang begitoe banjak ; tapi lantaran saja soeda sering blandja, toean toko djadi pertjaja dan soeka kasi saja oetang itoe doea dozijn pajoeng harga f 40.

Itoe tempo djoestroe Italie lagi prang di Tripoli dan sebab itoe pajoeng saja moesti djoeal di Preangan pada Boemipoetra dan saja ada taoe denger satoe orang Soenda bernama Raden Danoe djadi ovice consul di Djuddah ; inilah saja pikir kena diakal saja, maka sesampenja di roema, lantassaja oekir pada gagang pajoeng itoe dengan boelan sesisir dengan bintang diatasnja laloe saja tjat merah.

Besoknja saja soeda ada di Bandoeng, jang memang saja kenal betoel keadaannya. Diwaktoe lohor saja soeda djalan kloear, dengan bawa pajoeng menoedjoe Tegallega kebetoelan saja dapet liat seorang hadji sedeng doedoek diroemanja jaitoe roema panggoeng disamping djalan prapatan, saja tida kenal padanja, tetapi saja pikir dia ini moesti membli saja poenja pajoeng ; saja samperken padanja kasi tabe, dan sebegimana biasanja anak negri jang rame ia soeda silaken saja doedoek bersila soegoeken djoega roko dan dari sebab ia, sedeng minoem koffie, ia tanjaken djoega saja kaloe-kaloe soeka minoem itoe dan tentoe sekali saja tida tampik lagi.

Sesoedanja omong sedikit, saja lantas menanja padanja:

„Begimana sekarang kabar prang?”

„O ang Toerki selaloe kalah,” djawabnja dengan njata hatinja koerang senang.

„Begimana Hadji bisa taoe?”

Soerat kabar bilang begitoe.“

„Soerat kabar?” bales menanja saja dengan tersenjoem bikinan. „Apa Hadji ada begitoe pertjaja sama soerat kabar? Hadji tida taoe jang poenja soerat kabar itoe ada orang Olanda. djadi sama orang Italie ada satoe bangsa sebab bangsa Europa djoega, soeda tentoe dia maoe menangin bangsanja. Hah, Toerki bisa kalah? Terlalo!” kata saja lagi sembari gojang kepala.

Moekanja si hadji keliatan djadi terang, ia djadi senang hati dan dengan terssenjoem ia menanja:

„Babah denger begimana?”

„Orang Italie selaloe dapet keroesakan.”

„Dari mana babah taoe itoe perkara?” tanja lagi dia dengan lebih heran.

„Hadji kenal Raden Danoe? Itoe consul di djudah?”

„Enal si tida, tapi saja taoe.“

„Dia ada saja poenja sobat, dan dialah jang kasi saja kabar dengan terang sekali.

Hadji tida taoe di laetan Toerki ada Naga jang keliwat besarnja, dia bisa telen kapal prang jang paling besar, dia poenja lidah sadja kaloe kena djilat kapal, lantas itoe kapal djadi petjah dan tengggelemi....“

„Begitoe?” tanja si hadji sepeti berseroe.

„Ja! Dan Toerki ada poenja djimat jaitoe lentera. Kaloe soldadoe Italie naek ke darat lantas dari darat di tjorongin sama itoe lentera, sebrapa adanja itoe soldadoe lantas kebakar sampe angoes djadi areng. Gampang, dia maoe prang sama orang Toerki? Orang Toerki ada Islam toelen, selamanja dibantoe oleh Malaikat-Malaikat.

„Hadji taoe ada satoe perkara begini: Sultan Toerki atawa Istamboel ada bersobat sama Radja Tjina. Satoe Radja Tjina kirim satoe persembahan pada Sultan Toerki satoe peti besar dari mas, didjaga sama satoe barisan soldadoe. Itoe peti soesoenan, jaitoe didalemnja ada peti lebih ketjil teroes sampe jang paling ketjil sekali, serta diboeka. hadji taoe apa isinja? . . . Tiga lembar daon thee. Ini thee daon kaloe disedoe sampe ahirnja djaman poen tinggal mera sebegimana biasa,

rasanja sari manis kaja madoe dan baenja sanget haroem, orang jang minoem itoe, selamanja tinggal moeda dan koeat lebih dari manoesia biasa, memang itoe perloe sekali sebab Sultan Toerki sama djoega Radja Tjina ada poenja banjak bini (harim). Sultan Toerki djoega membales itoe persembahann jaitoe dikirimnja satoe piso sekin (badik), djoega ditaro dalem peti soesoen dari mas dibilang itoe piso tadjem sekali. Serta Radja Tjina dapet itoe piso lantas masoek di goedang meriam ia poetoeng meriam pake itoe piso enak sadja sama djoega potong pisang."

"Begitoe, ja?" kata si hadji dengan manggoet-manggoet dan tersenjoem.

"Toerki poenja pedang, jang bengkok, hadji taoe apa? sekali sabet sadja 5 a 6 soldadoe poenja senapan poetoes kaja poehoen tales."

"Ah; ah! Patoet terseboet sekali orang Toerki gaga perkasa, ja?"

"Itoe dia! Maka hadji djangan pertjaja soerat kabar jang bilang Toerki kalah, Djangan kata pedangnja begitoe tadjem.

tjoba liat sadja ini pajoengnja, boeatan Istamboel, mana laen bangsa bisa bikin lebih bagoes dari ini?" Saja lantas boeka boengkoesan pajoeng itoe kasi ia liat. "Poetri-poetri di Toerki biasa pake ini matjem pajoeng boeat didalem taman, boeat diloeat ada lagi laen model."

Itoe hadji samboetin itoe pajoeng laloe dipreksanja baek-baek sedeng bininja dan bebrapa orang laen jang lantaran saja poenja tjerita soeda dateng berkroemoen djoega semoea dengan moeka senjoem tida loepoet moeloetnja bersoeara ah-euh tanda memoedji kebagoesannja itoe pajoeng.

"Apa betoel ini pajoeng boeata n Istamboel?" tanya itoe hadji.

"Liat sadja itoe tjapnja," djawab saja sembari toendjoek itoe loekisan boelan sama bintang.

Si hadji manggoet-manggoet, njata pertjajanja.

"Babah pesen sendiri dari Istamboel?"

"Ja, saja kasi dateng sendiri dan di tanah Djawa blon ada ini matjem."

"Begimana babah bisa pesen barang dari

Istamboel?"

„Tadi saja soeda bilang hal Raden Danoc, dialah jang toeloeng.“

„O. ja. Brapa harganja?"

„Tida banjak lima blas roepia.“

„Euleuh, mahal!“

„Mahal? Masa pajoeng Istamboel, pake-annja poetri-poetri, lima blas roepia mahal? Apa lagi kaloe jang biasa dipake kloear dari astana, barangkali paling sedikit ada seratoes roepia harganja.“

„Apa boleh saja tawar?"

„Boleh sekali, kenapa tida? Adat biasanja djoel beli moesti saling tawar.“

„Tapi babah djangan marah“
keliatan ia moendoer madjoe. „Begimana kaloe f 10?"

„Waaa, roegi. Hadji pikir sadja, kaloe pesen sendiri dari Istamboel, brapa ongkosnja. Barang bagoes selamanja mahal aa . . . boekan mahal tapi besar harganja.“

„Betoel.“

Achir-achir, lantaran doea tiga orang maoe beli djoega, dengan tarik napas dan gojang kepala, saja djoel djoega serta

tida loepa menjomel djoega pandjang pendek sampe si pembeli kira betoel-betoel saja tida oentoeng sama itoe pendjoealan.

Dalem satoe minggoe, abislah itoe 2 dozijn pajoeng saja djoel.

Saja poelang di Betawi bajar harganja itoe pajoeng dan moelai dari itoe tempo saja brenti djoel masak kodok, djadi saja perloeken saja laen djalan seperti jang saja soeda tjeritaken diatas. Apa sadja jang toko tanja, selamanja saja bilang bisa djoel, dan sebetoelnja djoega saja djoel lakoe.

Achir-achir sesoedanja saja merasa jang saja poenja nama soeda terkenal betoel, sebab boektinja sampe banjak orang jang tjari saja diroema, malahan digedong-gedong djoega sering saja dapet pesenan apa-apa, dan selamanja saja toeloeng sediaan apa jang orang maoe. Kaloe jang tida begitoe orang taoe, saja poekoel harganja, tetapi jang mana terang, saja tida ambil oentoeng.

Lantaran begitoe, saja djadi teboeka hati taloe saja sewa satoe roema laen di Gang

Kenanga disini saja atoer sama djoega toko barang-barang, sebetoelnja barang lelangan, tetapi saja atoer sebegitoe roepa, sampe keljatan sama djoega toko dan kemoedian memang soeda djadi toko betoel.

Sekarang beroentoeng djoega saja soeda ada poenja roema sendiri dan ada djoega jang disewaken. Kaloe doeloe saja pake kreta, sekarang pake deeleman sadja, toch sama djoega kandaraan. Pendeknja terkaboel djoega saja poenja doa siang malem dan sampe sekarang saja tida kenal lagi soehian-soehian, sebab saja tida maoe kena tjilaka kedoea kalinja.

Saja rasa, tjoekoep sampe disini sadja saja tjeritaken hal keadaan saja soepaja pambatja tida djadi djemoe sedeng sebetoelnja masi ada lagi banjak hal jang terdjadi atas diri saja. Tetapi ini poen soeda sampe aken kasi boekti pada pambatja bahoea bener sekali itoe peroepamaan:

„Tangan orang radjin, aken berkoeasa—tetapi tangan orang males aken tinggal hampa.”

TAMAT SERIE KESATOE.

BOEKOE-BOEKOE TJERITA TIONGHOA

Sam Kok In,	1	tamat	f 0.75
Sam Pek-Eeng Tay, berindoan	1	„	f 0.60
Satoe Amtenaar jang bidjaksana	1	„	f 0.80
See Joe, ditjeritaken Kau Tjee Tian	24	„	f 19.20
Sesoedanja kaja baroe Beroentoeng	1	„	f 0.75
Pengempang Darah, samboengan id	1	„	f 0.50
Siauw Ang Pauw, Hay Soe	5	„	f 5.—
Sie Djin Koei Tjeng Tang	9	„	f 7.20
Sie Djin Koei Tjengse	10	„	f 10.—
Sie Peng Koei tjerita bagoes	3	„	f 3.—
Sie Lay Kon,	1	„	f 1.—
Sioe Ko Siotjia	1	„	f 0.75
Sioe Eng, istri jang tjinta swami	1	„	f 0.60
Soengei Moestika Soen Soe Ngau,	1	„	f 0.50
Soen Phin-Bang Kwan	2	„	f 1.50
Song Kang kawan Liang San	29	„	f 14.50
Song Lo, tjerita Swat Bwe Sioetjia	1	„	f 0.80

Souw Tian Nio,	1	"	f 0.75
Tan Lie Tje, tjerita bagoes	1	"	f 1.—
Tansha-Gonió, bertjintaan	1	"	f 0.50
Thian Pha Touw,	7	"	f 5.60
Tto Kong In	16	"	f 12.80
Tio Kong In Sam He			
Lam Tong	7	"	f 5.60
Tjan Tong Ngo, Tay, Kie			
Kat Yong	7	"	f 7.—
Tja Tjoeng Duits dan Japan	2	"	f 3.20
Tjeng Tek Koen Yoe			
Kang Lam	3	"	f 3.20
Tek Koen Yoe Kang Lam	13	"	f 6.50
Tjhiet Liap Seng, tjerita			
bintang 7	8	"	f 8.—
Tjioe Tong Tjian, Radja			
gila	1	"	f 1.—
Tjerita Nasehat orang			
moeda	1	"	f 0.40
Tjoe Hoen Twan.	9	"	f 9.—
Wa Kang (Tjap Pe Lo			
Hoan Ong	8	"	f g.—
Lo Tong Tjeng Souwpak,	3	"	f 2.40
Ma Bie Eng Siotjia bela			
toendangan	1	"	f 1.—

Tjerita-tjerita di Europa.

Kawanan pendjahat	(Rocombole	1 stel	7 tamat	f 5.—
Kawanan bangsat	(1 "	10 "	7.—
Penipoé besar	(1 "	12 "	8.50
Hembalesan Baccarat	(1 "	4 "	2.80
Rocamboles binasa	(1 "	7 "	5.—
Kemanten Djinaka			3	"	2.40
London dan Parys			5	"	4.50
Luitenant jang digangoe			1	"	0.40
Mohamad ali Pacha			4	"	3.20
Napoleon Bonaparté.			1	"	2.—
Nona Eldora tjerita di Negri Duits.		1 Boekoe			0.75
Nona Julia, tjerita di Negri Duits.		2	"	"	1.60
Nona Esmeralda, tjerita loetjoe.		2	"	"	1.60
Oom Bernac Pengidoepan Napoleon		3 tamat			1.50
Orsino, Pendjahat bangsawan		4	"	"	3.20
Pembadjak Triplex		6	"	"	3.—
Penghidoepan radja Belgi.		5	"	"	4.—
Penjamoen jang brani di Amerika.		1	"	"	0.80
Pemandangan di waktoe malem serie		11	"	"	1.—
Idem		11	"	"	1.—
Resia saorang bangsawan.		1	"	"	2.25
Resia didalem Harem		1	"	"	3.—
Riwajat 60 orang termashoer		3	"	"	2.40
Roepa-roepa Tjerita negri asing		1	"	"	0.75
Sherlock Holmes, Politie Resia		1	"	"	1.—
Tanganja Allah, atawa Kalikrates.		4	"	"	3.—
Tiga panglima prang 1 stel		10	"	"	8.—
Doeapoeloe taon blakangan 1 stel		10	"	"	10.50
Burggraaf de Bragelone 1 stel		10	"	"	8.—
Tomas Alva Edison		3	"	"	2.40

Souw Tian Nio,	1	"	f 0.75
Tan Lie Tje, tjerita bagoes	1	"	f 1.—
Tansha-Gonio, bertjintaan	1	"	f 0.50
Thian Pha Touw,	7	"	f 5.60
Tto Kong In	16	"	f 12.80
Tio Kong In Sam He			
Lam Tong	7	"	f 5.60
Tjan Tong Ngo, Tay, Kie			
Kat Yong	7	"	f 7.—
Tja Tjoeng Duits dan Japan	2	"	f 3.20
Tjeng Tek Koen Yoe			
Kang Lam	3	"	f 3.20
Tek Koen Yoe Kang Lam	13	"	f 6.50
Tjhiet Liap Seng, tjerita bintang 7	8	"	f 8.—
Tjioe Tong Tjian, Radja gila	1	"	f 1.—
Tjerita Nasehat orang moeda	1	"	f 0.40
Tjoe Hoen Twan,	9	"	f 9.—
Wa Kang (Tjap Pe Lo Hoan Ong	8	"	f g.—
Lo Tong Tjeng Souwpak,	3	"	f 2.40
Ma Bie Eng Siotjia bela toendangan	1	"	f 1.—

Tjerita-tjerita di Europa.

Kawanan pendjahat (Rocombole	1 stel	7 tamat	f 5.—
Kawanan bangsat (1 "	10 "	7.—
Penipoe besar (1 "	12 "	8.50
Hembalesan Baccarat (1 "	4 "	2.80
Rocambole binasa (1 "	7 "	5.—
Kemanten Djinaka		3 "	" "	2.40
London dan Parys		5 "	" "	4.50
Luitenant jang digangoe		1 "	" "	0.40
Mohamad ali Pacha		4 "	" "	3.20
Napoleon Bonaparte		1 "	" "	2.—
Nona Eldora tjerita di Negri Duits.		1 Boekoe	" "	0.75
Nona Julia, tjerita di Negri Duits.		2 "	" "	1.60
Nona Esmeralda, tjerita loetjoe.		2 "	" "	1.60
Oom Bernac Pengidoepan Napoleon		3 tamat	" "	1.50
Orsino, Pendjahat bangsawan		4 "	" "	3.20
Pembadjak Triplex		6 "	" "	3.—
Penghidoepan radja Belgi		5 "	" "	4.—
Penjamoen jang brani di Amerika.		1 "	" "	0.80
Pemandangan di waktoe malem serie I		11 "	" "	1.—
Idem		11 "	" "	1.—
Resia saorang bangsawan		1 "	" "	2.25
Resia didalem Harem		1 "	" "	3.—
Riwajat 60 orang termashoer		3 "	" "	2.40
Roepa-roepa Tjerita negri asing		1 "	" "	0.75
Sherlock-Holmes, Politie Resia		1 "	" "	1.—
Tangannja Allah, atawa Kalikrates.		4 "	" "	3.—
Tjia panglima prang 1 stel		10 "	" "	8.—
Doeapoeloe tjon blakangan 1 stel		10 "	" "	10.50
Burggraaf de Bragelone 1 stel		10 "	" "	8.—
Tomas Alva Edison		3 "	" "	2.40



1161 1984 mf

Tjerita-tjerita di Hindia Olanda.

„Allah jang palseo“	1	tamat	f	3
„Allah jang toelen“	2	”	”	3
Anak prampoean parit mas	3	”	”	2
Babad Tjirebon	1	”	”	0
Boeanja pergaolan	2	”	”	3
Boenga Berdjiwa	3	”	”	3
Boenga Raja	1	”	”	2
Djadi Korbannja napsae	7	”	”	3
Djodo jang terhalar g	2	”	”	1
Esteban de Lima	1	”	”	1
Gadis jang dibikin kapiran	1	”	”	1
Gadis jang tertjoeri	1	”	”	0
Gan Liang Boen, orang hartawan	2	”	”	4
Geloembang doenia	1	”	”	2
Gouw Soei Ho, boenoeh ajahnja	1	”	”	1
Gravin Clara von Wilderau	1	”	”	3
Harta doenia tjerita-tjerita loeljoe	1	”	”	0
Iboe jang doerhaka	3	”	”	1
Istri loepoetken soemi dari bahaja	1	”	”	3
Jang Soen Sia	1	”	”	0
Kaloé memang djodo masa kemana	3	”	”	2
Karina Adinda	1	”	”	2
Kaelokan sebagai ratjoen	3	”	”	2
Kawanan pendjahat Si Tjengkrong	1	”	”	3
Kembangnja kota Semarang	2	”	”	4
Korban ajahnja sendiri	3	”	”	2
Lima taon dalem impian	2	”	”	1
Monjet dengan koera-koera	1	”	”	1
Njai Alima	4	”	”	3
Njai Dasima	1	”	”	0



